

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagas Godang merupakan rumah adat suku Batak Mandailing. Berfungsi sebagai tempat tinggal raja, selaku pemimpin adat dan budaya serta sebagai penegak keadilan di daerah tersebut. Bangunan ini juga menjadi tempat yang bernilai di masyarakat dan menjadi tempat berkumpul dalam musyawarah adat serta acara adat tertentu. Kholilah menjelaskan, selain sebagai tempat tinggal raja, *Bagas Godang* juga berfungsi sebagai tempat upacara adat dan juga berfungsi sebagai tempat berlindung bagi masyarakat yang dijamin keselamatannya oleh raja (Kholilah, Minawati and Zulhelman, 2017, p. 176). Terdapat beberapa *Bagas Godang* yang ada di daerah tersebut, seperti *Bagas Godang* Pijorkoling, *Bagas Godang* Sipirok, dan *Bagas Godang* Muaratais.

Pada penciptaan karya ini *Bagas Godang* Muaratais dijadikan ide penciptaan karya. *Bagas Godang* ini yang terletak di Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Rumah adat ini mempunyai struktur empat persegi panjang dengan ukuran 9 x 11 meter, berkolong, memiliki dua belah pintu, anak tangga yang berjumlah ganjil serta menggunakan warna hijau, kuning dan coklat. Jika dilihat dari depan, atap bangunan ini berbentuk segitiga dengan beberapa ornamen mandailing di dalamnya yaitu motif *mataniari*, *sipatomu-tomu*, dan *jagar-jagar*.

Kumala menjelaskan, bangunan ini dibangun pada tahun 1881, yang memiliki ciri khas pada bagian atap. Berbentuk segitiga dan terdapat beberapa ornamen khas Mandailing, yaitu *mataniari*, *sipatomu-tomu* dan *jagar-jagar*. Terakhir terdapat tiga kayu bersilang pada ujung atap rumah sebagai simbol Dalihan Natolu (28 Desember 2021).

Berdasarkan struktur bangunan dan ciri khas yang dijelaskan di atas, *Bagas Godang* Muaratais dijadikan sebagai ide motif batik pada kemeja. Bentuk visualnya yang unik terutama pada bagian atap dengan motif khas Mandailing di dalamnya melambangkan nilai-nilai kebudayaan seperti nilai persaudaraan dan kepemimpinan kemudian tiga kayu bersilang di ujung atap yang melambangkan adat *dalihan natolu* (kekerabatan mandailing) menjadikannya menarik untuk dijadikan sebuah motif dan karya yang diciptakan juga memiliki cerita dan makna. Terakhir warna kuning, hijau dan coklat yang terdapat pada rumah tersebut menambah nilai melayu dan khas pada karya. *Bagas Godang* dikreasikan menjadi motif pada karya kemeja dengan teknik batik tulis.

Ketertarikan pengkarya menjadikan *Bagas Godang* sebagai ide penciptaan motif pada kemeja batik juga untuk memperkenalkan *Bagas Godang* kepada masyarakat luas, dengan menjadikan *Bagas Godang* sebagai motif batik pada kemeja, kemeja tersebut bisa dipakai pada acara formal seperti acara pertemuan, pernikahan dan acara lainnya. Terwujudnya karya ini diharapkan orang dapat melihat dan mengenal *Bagas Godang*, terutama *Bagas Godang* Muaratais tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam hal ini pengkarya membuat rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengkreasikan bentuk *Bagas Godang* Muaratais sebagai motif pada kemeja.
2. Bagaimana wujud kreasi motif *Bagas Godang* Muaratais pada kemeja dengan teknik batik tulis

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan Karya

Dalam hal ini beranjak dari rumusan penciptaan yang sebelumnya telah dibuat. Pengkarya telah membuat beberapa tujuan dan manfaat penciptaan sebagai berikut:

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penciptaan karya ini adalah:

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana S-1 di Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- b. Mewujudkan kreasi *Bagas Godang* menjadi motif batik pada kemeja dengan teknik batik tulis.
- c. Menciptakan karya dengan motif kreasi *Bagas Godang* Muaratais pada kemeja menggunakan teknik batik tulis.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penciptaan karya ini adalah:

a. Manfaat bagi diri sendiri

- 1) Meningkatkan sekaligus mengembangkan kemampuan pengkarya dalam menciptakan karya seni di bidang tekstil, terutama batik tulis.
- 2) Menghasilkan karya seni berupa kemeja dengan inovasi motif baru yaitu kreasi *Bagas Godang* dengan teknik batik tulis.

b. Manfaat bagi Masyarakat

- 1) Memberikan pengetahuan dan apresiasi kepada masyarakat melalui karya yang akan diciptakan.
- 2) Masyarakat dapat mengetahui bahwa *Bagas Godang* tidak hanya sekedar bangunan saja tetapi dapat dijadikan motif batik tulis pada kemeja.

c. Manfaat bagi Akademik

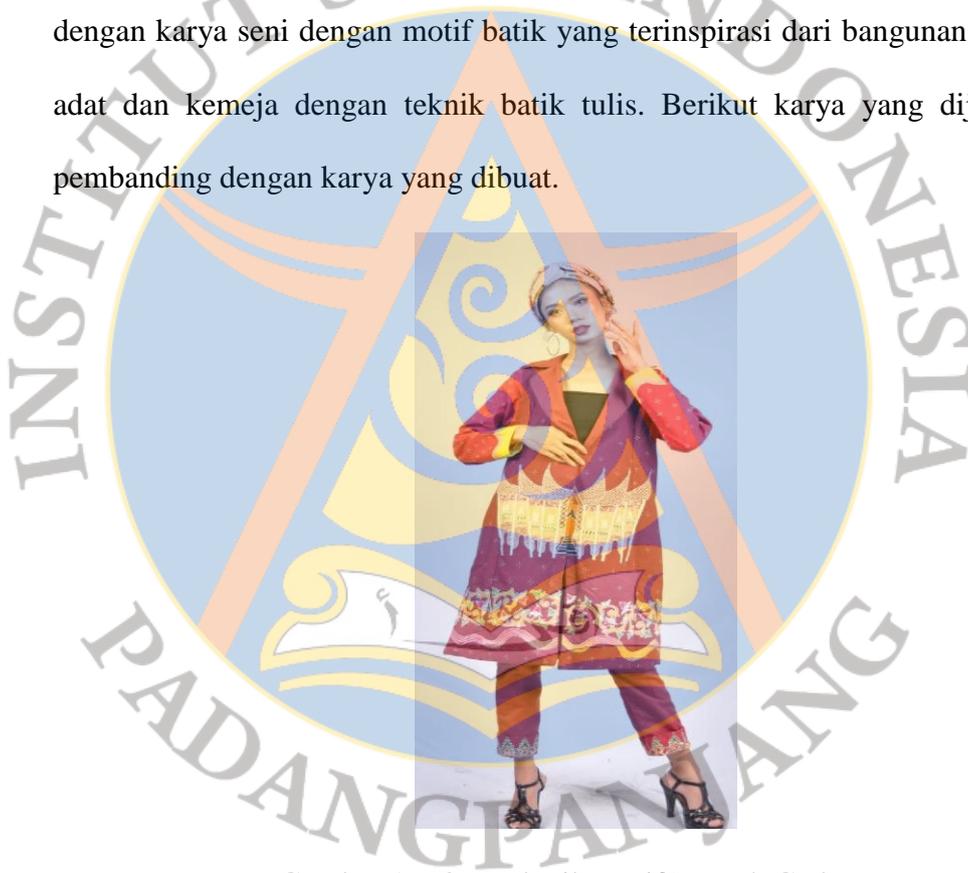
Menjadi referensi bagi mahasiswa Program Studi Kriya Seni khususnya dan mahasiswa Seni Rupa lainnya, terkait motif batik dari bentuk bangunan *Bagas Godang*.

D. Tinjauan karya

Menciptakan sebuah karya tidak tertutup kemungkinan karya tersebut berhubungan dengan karya yang sudah ada sebelumnya. Hal ini terkait dengan orisinalitas, Sachari menjelaskan orisinalitas menjadi unsur penting dalam

mewujudkan nilai estetika. Ini adalah ukuran kedalaman proses kreatif seorang seniman atau desainer. Kebaruan yang menyertai orisinalitas sebuah karya sangat penting dalam membangun citra dan nilai dalam suatu budaya (Sachari Agus, 2002, p. 45).

Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk menjaga keaslian karya pengkarya telah melakukan penelitian tentang karya-karya yang berhubungan dengan karya seni dengan motif batik yang terinspirasi dari bangunan rumah adat dan kemeja dengan teknik batik tulis. Berikut karya yang dijadikan pembandingan dengan karya yang dibuat.



Gambar 1. *Blazer* batik motif Rumah Gadang
(Sumber: Nifha Sartika, 2020: 47)

Gambar di atas merupakan karya Tugas Akhir Nifha Sartika yang berjudul “*Tingkuluak*”. Karya ini merupakan karya *blazer* dengan teknik batik tulis. Pewarnaan yang digunakan adalah zat warna reaktif (*Remazol*). Bahan yang digunakan sebagai media penciptaan adalah kain mori primisima.

Motif yang diterapkan pada karya ini adalah motif Rumah *Gadang* dan ditambah dengan motif ukiran yang ada pada rumah *Gadang* (Sartika, Sukanadi and A, 2021, p. 47).

Persamaan karya Nifha Sartika dengan karya yang dibuat adalah motif yang diterapkan pada karya, yaitu sama-sama menerapkan motif rumah adat sebagai motif utama serta menambah motif atau ornamen yang terdapat dalam rumah sebagai motif penambahnya. Bahan yang digunakan sama-sama menggunakan kain mori primisima. Sedangkan perbandingannya, bentuk karya yang diwujudkan Nifha Sartika berupa *blazer*. Sedangkan karya yang diwujudkan pengkarya adalah kemeja pria.



Gambar 2. Kemeja batik berjudul “*Matapor*”
(Sumber: Maisari Purwaningsih, 2021: 74)

Gambar di atas merupakan karya Tugas Akhir Maisari Purwaningsih yang berjudul “*Matapor*”. Karya ini merupakan karya kemeja dengan teknik batik tulis. Ukuran kemeja yaitu dengan ukuran pola standar L. Pewarnaan

yang digunakan adalah zat warna reaktif (*Remazol*). Bahan yang digunakan sebagai media penciptaan adalah kain mori primisima. Motif yang diterapkan pada karya ini adalah buah salak Sidimpuan (Purwaningsih, Bahruddin dan Akbar, 2021, p. 74).

Persamaan karya Maisari Purwaningsih dengan karya yang dibuat adalah wujud karya, yaitu sama-sama menciptakan kemeja batik Pria. Bahan yang digunakan sama-sama menggunakan kain mori primisima. Sedangkan perbandingannya, motif yang digunakan Maisari yaitu motif salak. Sedangkan motif yang digunakan pengkarya adalah *Bagas Godang* Muaratais sebagai motif utama, kemudian ditambahkan dengan ornamen-ornamen *Bagas Godang* sebagai motif tambahan. Ukuran kemeja Maisari menggunakan pola standar L sedangkan pengkarya menggunakan dua ukuran yaitu pola standar L dan XL.

E. Landasan teori

Penciptaan karya seni tidak terlepas dari kegiatan serta aktivitas sehari-hari. Mulai dari pengalaman pribadi, hal-hal yang sedang banyak terjadi, atau beranjak dari kekayaan adat dan budaya daerah untuk kemudian dijadikan suatu karya yang bermanfaat dan berperan dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari. Suatu karya juga dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan nilai kehidupan, yang bisa disampaikan melalui wujud fisik sebuah karya yang dibuat.

Proses menciptakan karya dengan tema *Bagas Godang* sebagai ide motif penciptaan pada kemeja pria dewasa, pengkarya didasari keinginan yang kuat untuk dapat menciptakan karya yang baik. Dalam mewujudkan ide ke dalam karya maka dipakai beberapa teori antara lain:

1. Bentuk

Bentuk merupakan salah satu unsur dalam pembuatan karya. Dalam pembuatan karya harus bisa menentukan bagaimana dan untuk apa bentuk yang dibuat. Menurut Kartika, bentuk atau (*form*) adalah keseluruhan dari sebuah karya seni. Bentuk menjadi susunan pendukung suatu karya. Terdapat dua jenis bentuk, yaitu bentuk visual sebagai wujud fisik karya seni atau unsur-unsur perpaduan yang mendukung karya seni dan bentuk spesifik sebagai bentuk yang muncul dari hubungan timbal balik antara bentuk fisik dan tanggapan kesadaran emosional terhadapnya (Kartika, 2017, pp. 27–28).

Pada penciptaan karya tugas akhir yang dibuat, pengkarya mengaplikasikan motif *Bagas Godang* Muaratais ke dalam karya dengan bentuk kemeja lengan panjang pria dewasa dengan pola standar L dan XL.

Dewi menjelaskan:

Kemeja yaitu sebuah pakaian atas khususnya untuk pria, pakaian ini menutupi tangan, bahu, dada hingga ke perut. Umumnya pakaian ini berkerah dan berkancing depan, berlengan panjang dan pendek dengan bahan katun, linen dan sebagainya (Dewi and Erni, 2018, p. 16).

Bentuk kemeja yang telah dipilih diisi motif kreasi *Bagas Godang* dengan teknik batik tulis. Pengkarya kemudian mengkreasikan ukuran serta peletakan *Bagas Godang* pada kemeja nantinya.

2. Fungsi

Fungsi menjadi salah satu peran penting dalam pembuatan karya. Dalam pembuatan karya pengkarya harus tau fungsi karya yang dibuat untuk apa. Kartika menjelaskan, keberadaan sebuah karya seni secara teoretis memiliki tiga macam fungsi: Fungsi personal adalah semacam pelarian dari ekspresi personal seniman, b). Fungsi sosial adalah kecenderungan atau upaya untuk mempengaruhi perilaku manusia terhadap suatu kelompok, c). Fungsi tubuh fisik yang dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari (Kartika, 2017, pp. 29–31).

Berdasarkan pendapat Kartika di atas, karya yang diciptakan memiliki fungsi personal bagi pengkarya yaitu sebagai media dalam menyalurkan ide-ide karya ke dalam bentuk karya seni. Fungsi sosial yaitu, karya kemeja batik yang diciptakan dapat menjadi khas daerah atau menjadi khas dari pengkarya.

Terutamanya saat dipakai pada acara formal seperti pernikahan, acara pertemuan, dan acara-acara lainnya. Fungsi fisik yaitu untuk pakaian yang bisa menutupi tubuh pria, khususnya tubuh bagian atas dari leher sampai pinggang.

3. Motif

Motif menjadi bagian pengisi pada bidang karya yang diciptakan. Menurut Suhersono motif adalah desain yang terdiri dari bagian bentuk, garis, dan terkadang sangat dipengaruhi oleh bentuk objek alami yang distilisasi dengan gaya, karakteristik serta ciri khasnya sendiri (Suhersono, 2005, p. 11)

Pada penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menerapkan motif kreasi *Bagas Godang* sebagai motif utama kemudian ditambahkan dengan ornamen-ornamen *Bagas Godang* sebagai motif tambahan yaitu motif *mataniari*, *sipatomu-tomu*, dan *jagar-jagar*. Motif yang sudah diletakkan pada media kain akan menjadi sebuah ornamen yang berfungsi sebagai penghias atau pengisi bidang kemeja.

4. Warna

Warna menjadi salah satu elemen dalam pembuatan karya ini. Dalam pembuatan karya ini warna sangat berpengaruh penting untuk menegaskan motif yang digunakan. Menurut Hendriyana, warna merupakan bagian penting dari sebuah bentuk atau sebaliknya warna merupakan rupa pada bentuk, untuk

mencapai bentuk maksimal maka diberikan warna (Husen Hendriyana, 2019, p. 107).

Pada penciptaan karya tugas akhir yang dibuat sesuai warna yang terdapat pada *Bagas Godang* itu sendiri, yaitu kuning, hijau dan coklat untuk *Bagas Godang*. Serta menggunakan warna dasar yang berkaitan dengan warna khas Batak yaitu merah, hitam, dan putih.

5. Estetis

Menurut Monro Beardesley dalam Kartika menjelaskan ada tiga ciri-ciri yang menjadi sifat-sifat yang membuat baik (indah) dari benda-benda estetis yaitu: 1) Kesatuan (*unity*) yaitu bahwa benda yang estetis di mana tersusun dengan baik atau berbentuk sempurna; 2) Kerumitan (*complexity*) yaitu karya seni yang estetis tidak terlalu sederhana, tetapi karya bisa memberikan atau mengandung perbedaan akan isi serta elemen yang halus; 3) Kesungguhan (*intensity*) suatu benda estetis yang baik harus memiliki kualitas yang baik dan tidak hanya menjadi suatu karya yang kosong (Kartika dan Nanang Ganda Prawira, 2004, p. 148).

Berdasarkan penjelasan di atas, kesatuan (*unity*) dalam karya ini pengkarya mewujudkan karya dengan memperhatikan unsur-unsur seni rupa seperti garis, bentuk susunan motif serta warna yang digunakan pada motif kreasi *Bagas Godang*. Kerumitan (*complexity*) pengkarya dalam karya ini terletak pada proses penempatan motif *Bagas Godang* pada kemeja serta pada saat proses pewarnaan. Kesungguhan (*intensity*) dalam hal ini diperlukan

kesungguhan dan ketelitian dalam proses perwujudan karya agar kerumitan yang dihadapi dapat teratasi dan pengkarya telah melakukan studi lapangan serta wawancara agar dalam membuat desain mendapatkan hasil yang baik.

6. Kreasi

Penciptaan karya dengan motif *Bagas Godang*, bentuk dari *Bagas Godang* tersebut dikreasikan sehingga karya yang diciptakan lebih menarik dan berkarakter. Menurut Daryanto, menyatakan bahwa kreasi adalah hasil dari imajinasi dan kreatifitas ataupun ungkapan perasaan manusia yang ditumpahkan dalam suatu bentuk karya sehingga memiliki ciri khas dan karakter (Daryanto, 2018, p. 1)

Dari penjelasan di atas pengkarya menciptakan karya berupa kemeja batik dengan motif kreasi *Bagas Godang* pada bidangnya. Pengkarya mengkreasikan beberapa bagian rumah seperti dengan menghilangkan jendela dan pintu, dan menggantikannya dengan *cecek-cecek* serta menambahkan isen-isen pada motif. Pada sebagian karya, tiang-tiang dan tangga rumah dibuat bergelombang dan melekuk. Kemudian tampak *Bagas Godang* yang dijadikan motif juga dikreasikan yaitu *Bagas Godang* tampak depan, samping, serta tampak perspektifnya. Selanjutnya motif dikreasikan susunannya dengan mengambil ide yang terinspirasi dari nilai, kondisi serta keadaan *Bagas Godang*.

F. Metode Penciptaan

Menciptakan sebuah karya harus direncanakan secara seksama agar dapat menghasilkan sebuah karya seni yang berkualitas. Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan antara lain:

1. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi merupakan langkah awal dalam usaha mewujudkan karya yang meliputi proses, prinsip, serta prosedur yang digunakan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya. Kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan pengamatan tentang hal-hal yang diwujudkan hingga diaplikasikan pada pembuatan karya.

Tahap eksplorasi yang dilakukan dalam penciptaan karya yaitu terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati bentuk *Bagas Godang*. Pengkarya melakukan observasi ke Desa Muaratais yaitu dengan mewawancarai raja yang sekaligus penghuni *Bagas Godang* tersebut. Selain itu pengkarya juga mencari buku atau referensi dan jurnal yang berkaitan dengan ide penciptaan yang pengkarya buat. Selanjutnya pengkarya mempertimbangkan kecocokan motif untuk diletakkan pada kemeja.

2. Tahap perancangan

Tahap Perancangan adalah gambaran awal pada proses penciptaan karya seni yaitu membuat beberapa sketsa dengan tujuan agar bisa mempertimbangkan teknik dan komposisi karya yang dibuat.

Gustami menjelaskan tahap perancangan butir penting hasil analisis, diteruskan visualisasi gagasan yang diungkapkan dalam berbagai bentuk alternatif untuk diterapkan atau ditentukan pilihan terbaik yang akan digunakan sebagai acuan perwujudan (Gustami, 2007, p. 330 dan 333).

a. Gambar acuan

Gambar acuan berisi gambar-gambar yang menjadi acuan dalam pembuatan karya.



Gambar 3. *Bagas Godang Muaratai* tampak depan
(Foto: Khoirunnisa, 2021)



Gambar 4. *Bagas Godang* Muaratais perspektif
(Foto: Khoirunnisa, 2021)

Bagas Godang merupakan Rumah Adat yang ada pada masyarakat suku Batak Mandailing. Kumala menjelaskan: Rumah adat ini menjadi tempat tinggal Raja atau pembuka *huta* (kampung), rumah adat ini merupakan bangunan yang sangat diagungkan oleh masyarakat setempat, dan telah menjadi warisan turun temurun. *Bagas Godang* Muaratais didirikan oleh Raja Dalimunthe selaku pembuka *huta* Muaratais pada tahun 1881 dan sekarang ditempati oleh keturunan Raja Dalimunthe yang bernama H. Patuan Kumala Siangkupon Dalimunthe yang merupakan keturunan ke-19 dari raja dengan istrinya bernama Masjida Madia Harahap (28 Desember 2021).

Pada penciptaan karya tugas akhir yang dibuat, pengkarya mengambil bentuk visual *Bagas Godang* untuk dijadikan motif pada kemeja dewasa dengan lengan panjang.

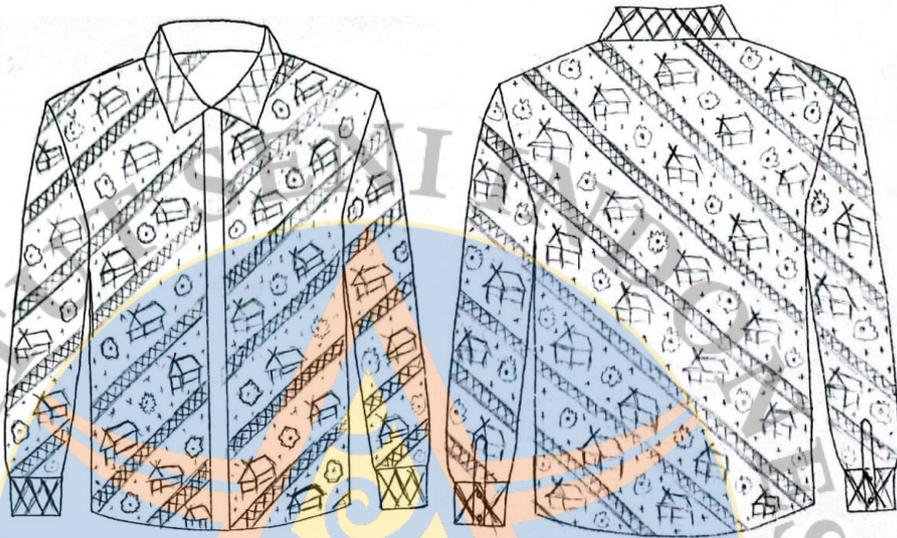


Gambar 5. Kemeja batik dengan teknik batik tulis
(Sumber: Rina Rahmadani, 2020: 81)

Karya di atas berjudul “Senar Biola” yang merupakan karya kemeja batik lengan panjang dengan teknik batik tulis menggunakan teknik pewarnaan reaktif dan motif biola *ronggeang* sebagai motif utamanya (Rahmadani, Ranelis dan Taufik Akbar, 2020, p. 81). Menurut karya acuan di atas, pengkarya membuat karya dengan wujud berupa karya kemeja batik lengan panjang dengan teknik pewarnaan reaktif. Bahan yang digunakan menggunakan kain mori primisima, dan teknik yang digunakan menggunakan teknik batik tulis.

b. Sketsa Alternatif

1) Sketsa Alternatif 1



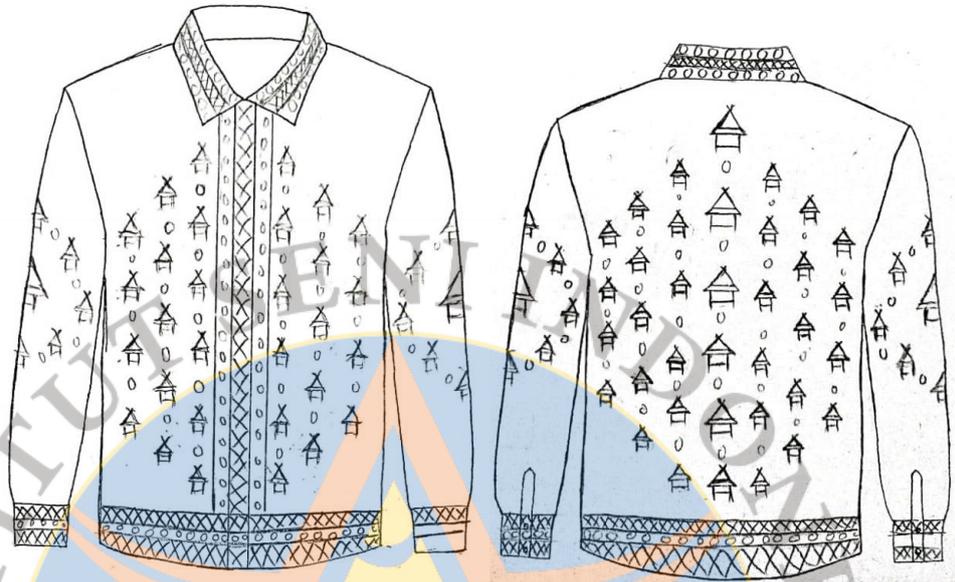
Gambar 6. Sketsa alternatif 1
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

2) Sketsa Alternatif 2



Gambar 7. Sketsa alternatif 2
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

3) Sketsa Alternatif 3



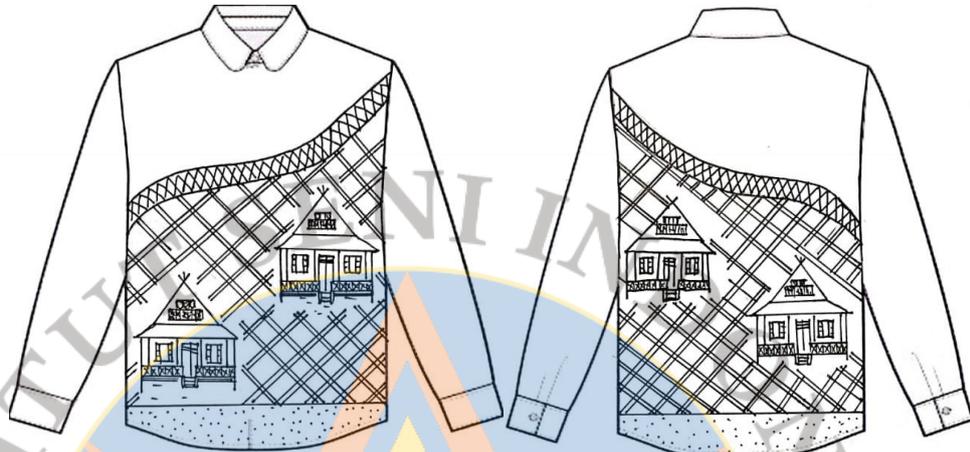
Gambar 8. Sketsa alternatif 3
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

4) Sketsa Alternatif 4



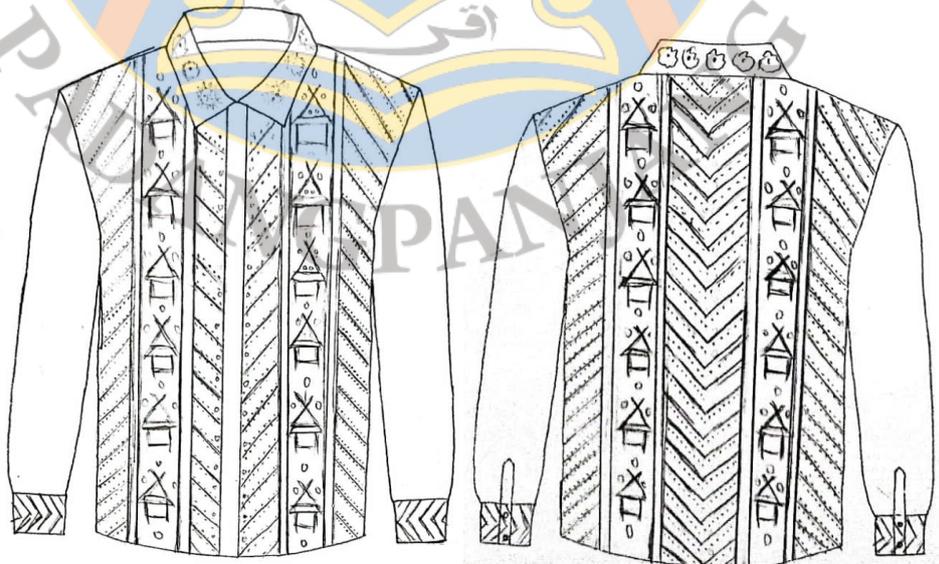
Gambar 9. Sketsa alternatif 4
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

5) Sketsa Alternatif 5



Gambar 10. Sketsa alternatif 5
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

6) Sketsa Alternatif 6



Gambar 11. Sketsa alternatif 7
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

7) Sketsa Alternatif 7



Gambar 12. Sketsa alternatif 7
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

8) Sketsa Alternatif 8



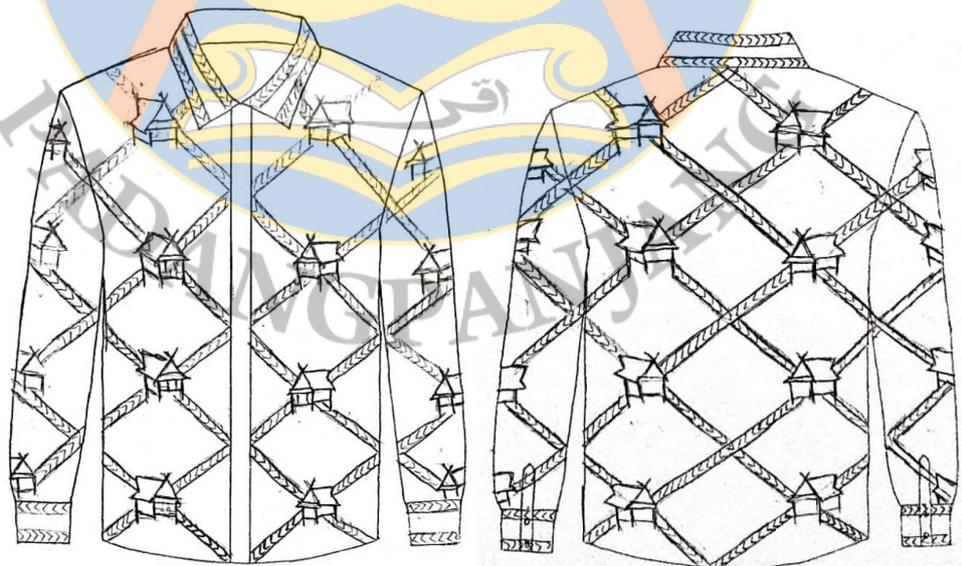
Gambar 13. Sketsa alternatif 8
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

9) Sketsa Alternatif 9



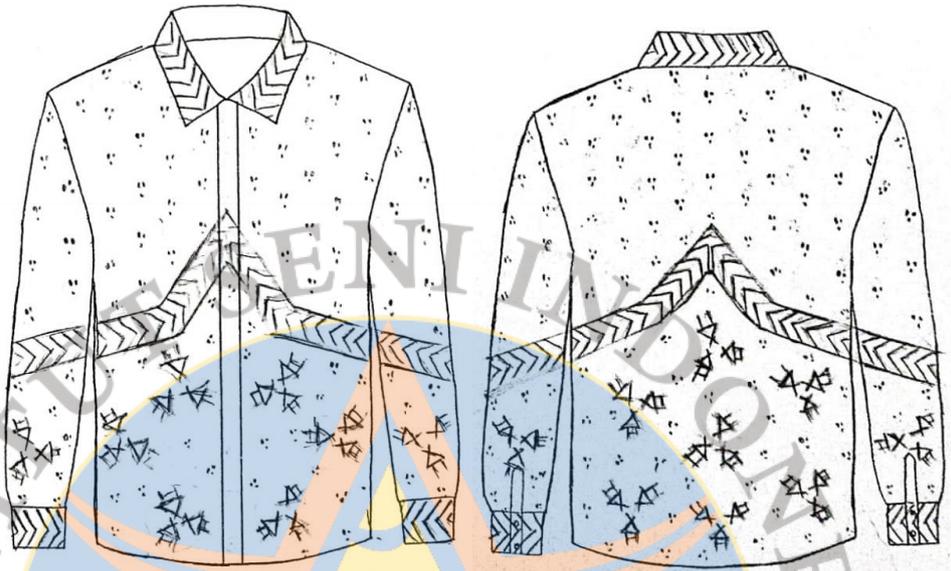
Gambar 14. Sketsa alternatif 9
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

10) Sketsa Alternatif 10



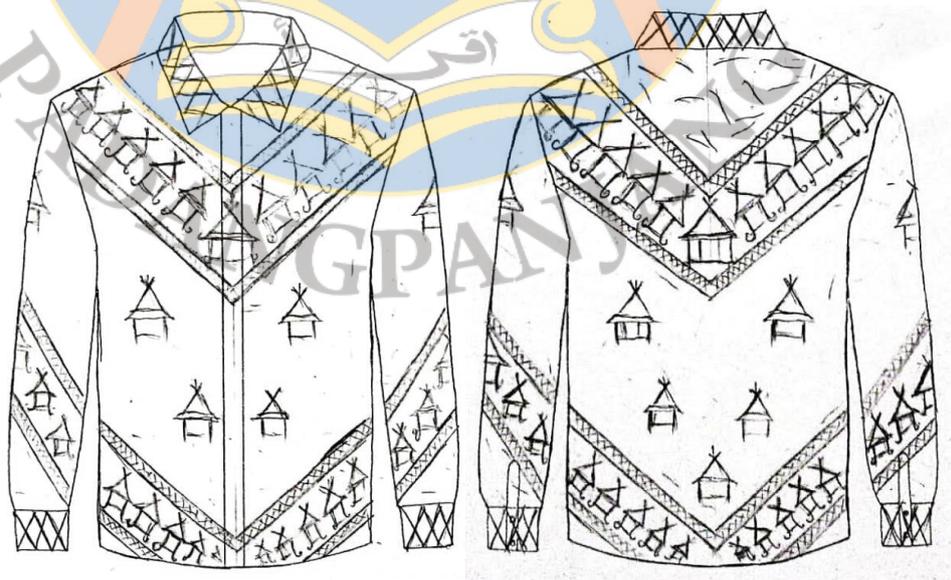
Gambar 15. Sketsa alternatif 10
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

11) Sketsa Alternatif 11



Gambar 16. Sketsa alternatif 11
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

12) Sketsa Alternatif 12



Gambar 17. Sketsa alternatif 12
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

13) Sketsa Alternatif 13



Gambar 18. Sketsa alternatif 13
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

14) Sketsa Alternatif 14



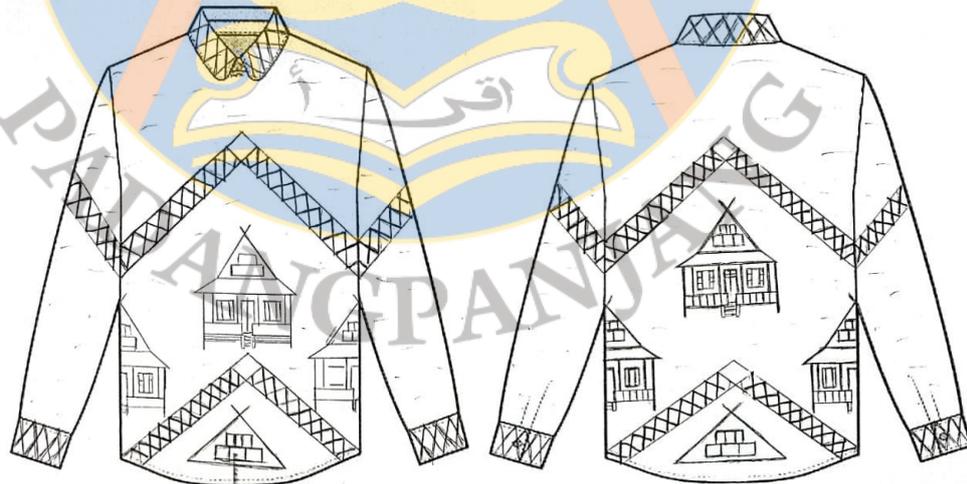
Gambar 19. Sketsa alternatif 14
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

15) Sketsa Alternatif 15



Gambar 21. Sketsa alternatif 15
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

16) Sketsa Alternatif 16



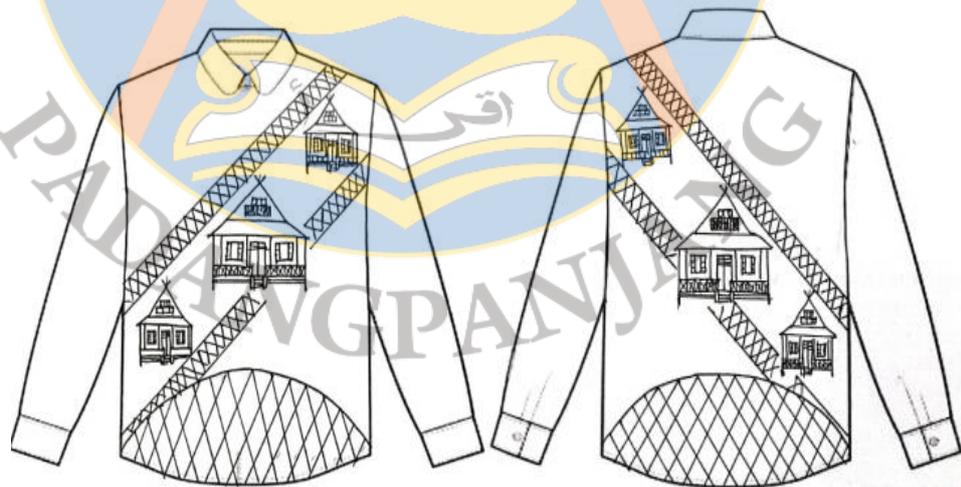
Gambar 22. Sketsa alternatif 16
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

17) Sketsa Alternatif 17



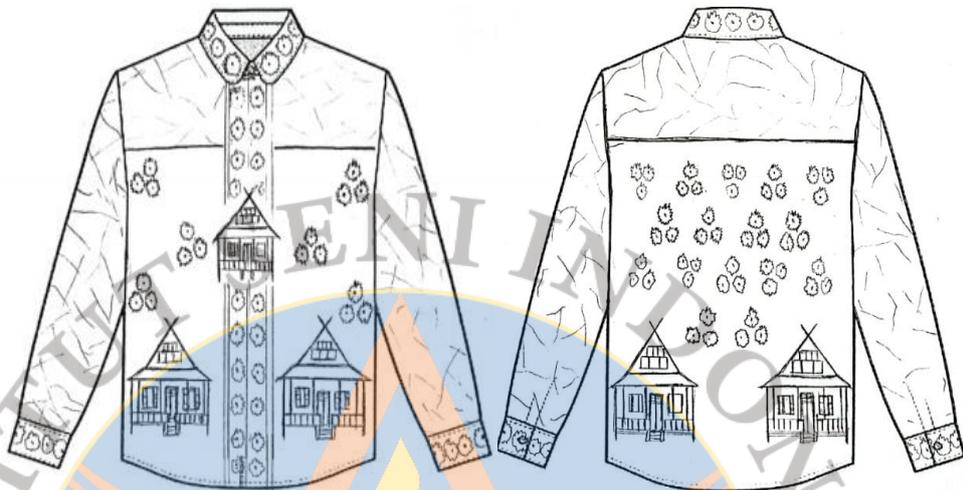
Gambar 23. Sketsa alternatif 17
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

18) Sketsa Alternatif 18



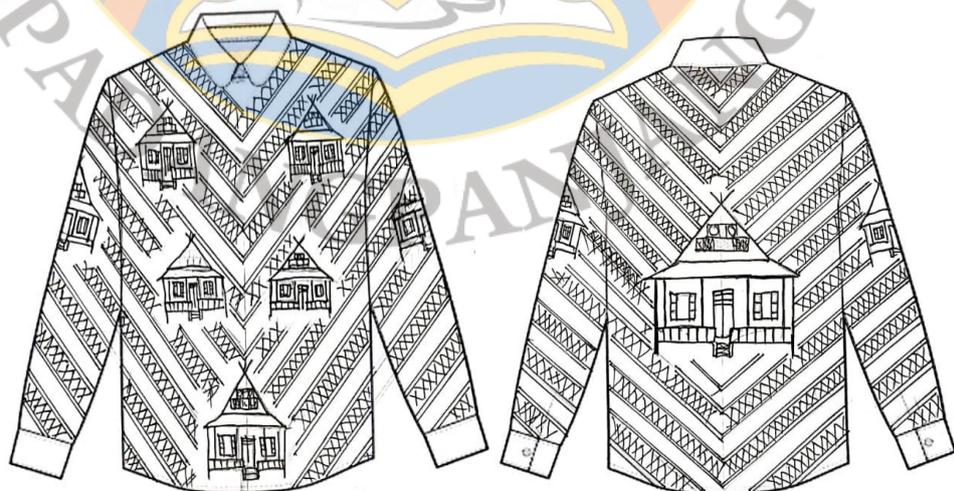
Gambar 24. Sketsa alternatif 18
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

19) Sketsa Alternatif 19



Gambar 24. Sketsa alternatif 19
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

20) Sketsa Alternatif 20



Gambar 25. Sketsa alternatif 20
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

21) Sketsa Alternatif 21



Gambar 26. Sketsa alternatif 21
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

c. Desain terpilih

1) Desain terpilih 1

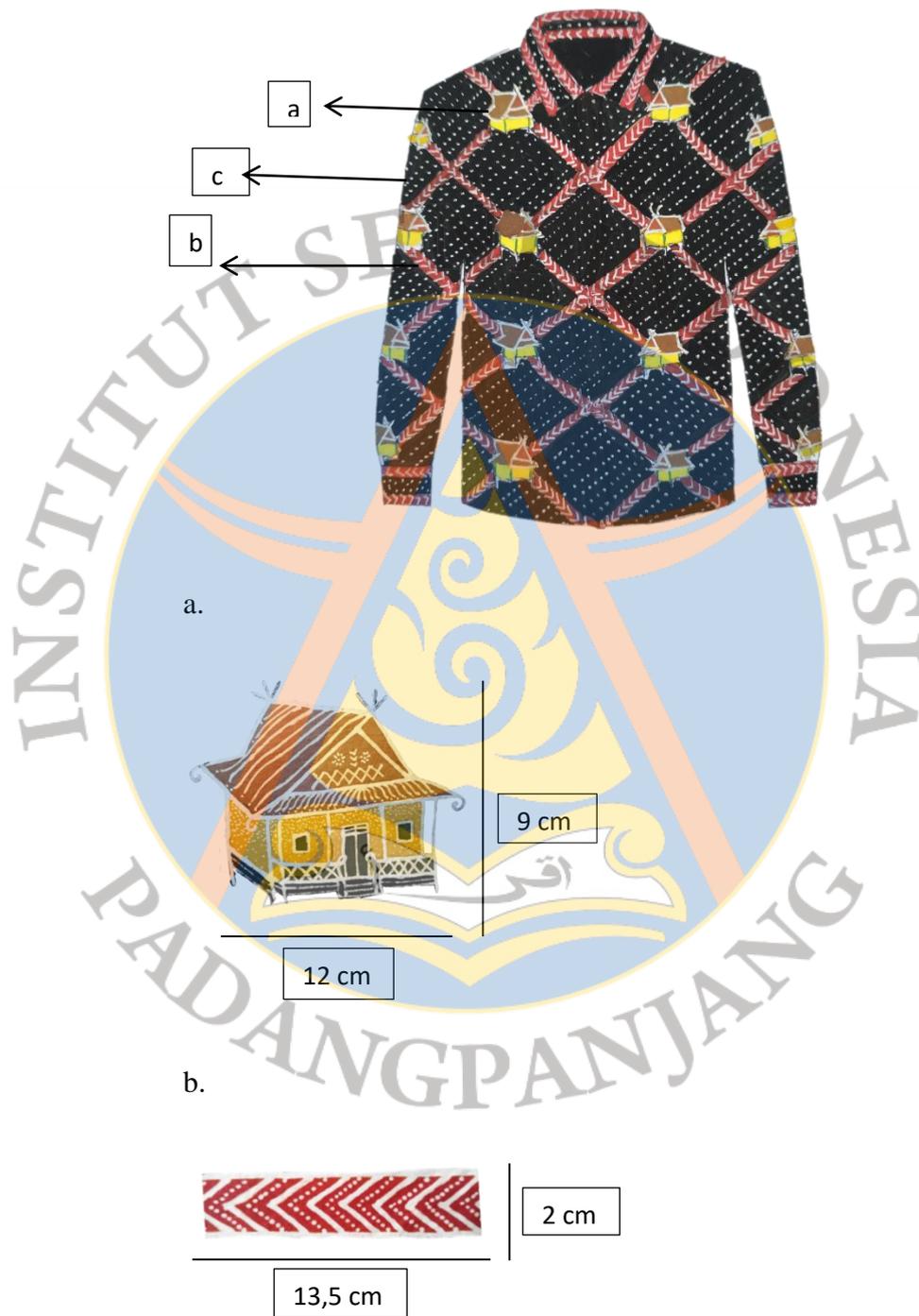


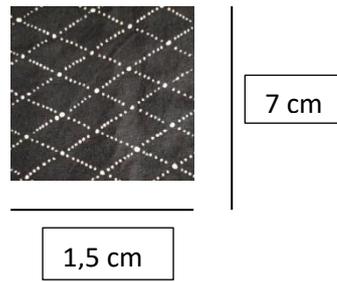
Gambar 27. Desain terpilih 1
(Digambar oleh: Khoirunnisa, 2022)

Keterangan :

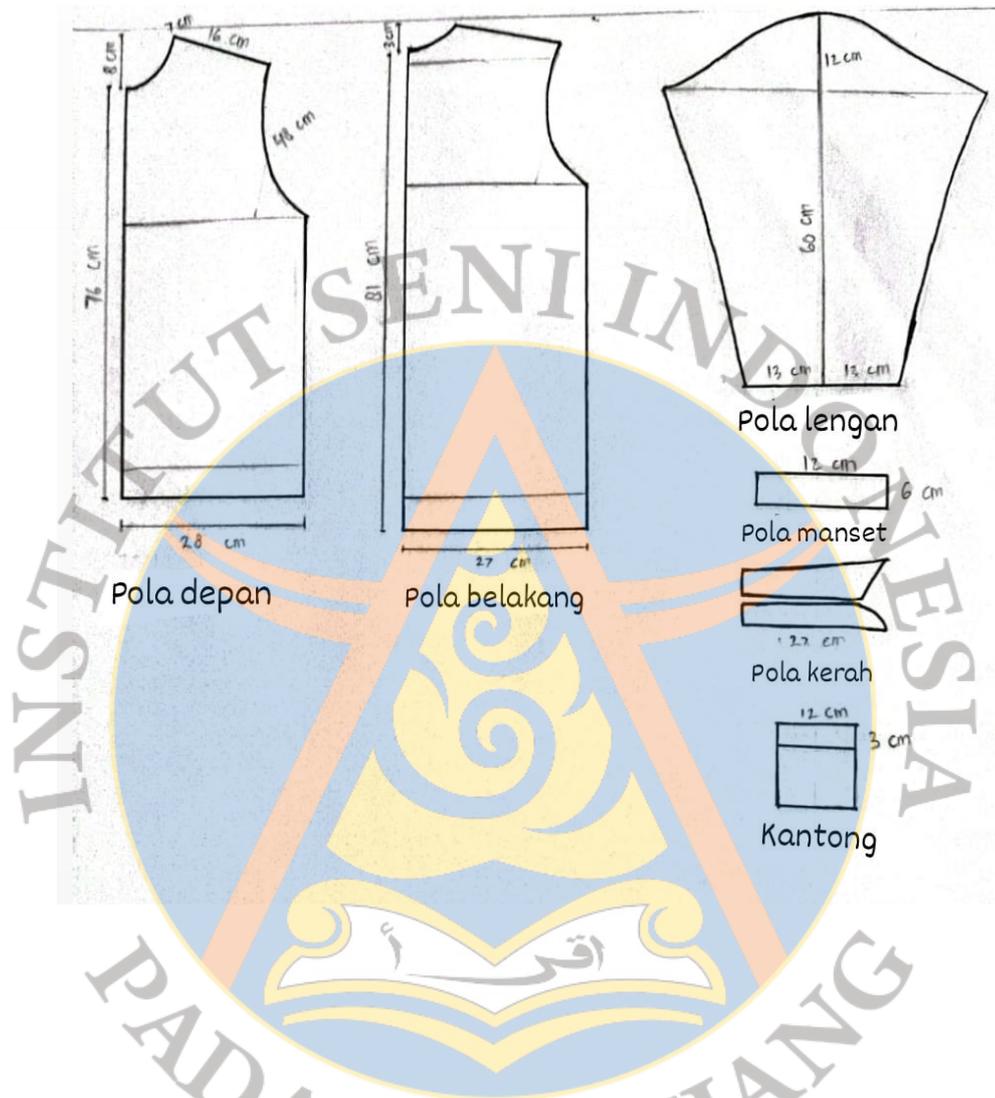
Judul	: <i>Marsigoloman</i> (saling mengenggam)
Motif	: <i>Bagas Godang</i> (motif utama) & <i>sipatomu-tomu</i> , (motif tambahan)
Ukuran	: XL
Bahan	: Kain Primisima dan warna Reaktif Remasol
Teknik	: Batik tulis dan jahit
Tahun	: 2022

Detail motif





Pecah pola



Keterangan ukuran (XL)

Panjang badan	: 76 cm	Lebar manset tangan	: 6 cm
Lebar dada	: 56 cm	Panjang manset tangan:	12 cm
Lebar bahu	: 16 cm	Lebar kerah	: 3,5 cm
Panjang lengan	: 60 cm	Panjang kerah	: 23 cm
Lebar lengan atas	: 46 cm	Panjang kantong	: 12 cm
Lebar lengan bawah	: 26 cm	Lebar kantong	: 3 cm

2) Desain terpilih 2



Gambar 28. Desain terpilih 2
(Digambar Oleh: Khoirunnisa, 2022)

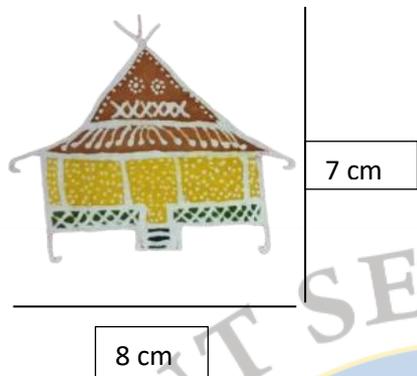
Keterangan :

Judul : *Martahi* (Musyawarah Adat)
 Motif : *Bagas Godang* (motif utama) & *sipatomu-tomu, mataniari* (motif tambahan)
 Ukuran : XL
 Bahan : Kain Primisima dan warna Reaktif Remasol
 Teknik : Batik tulis dan jahit
 Tahun : 2022

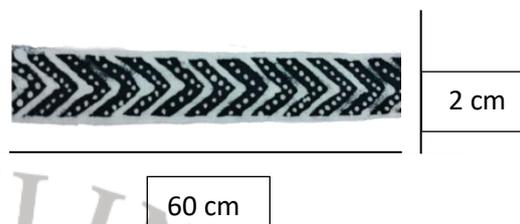
Detail motif



b.



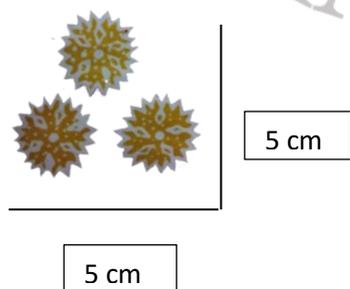
c.



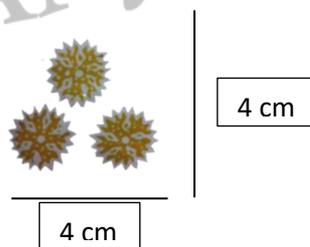
d.



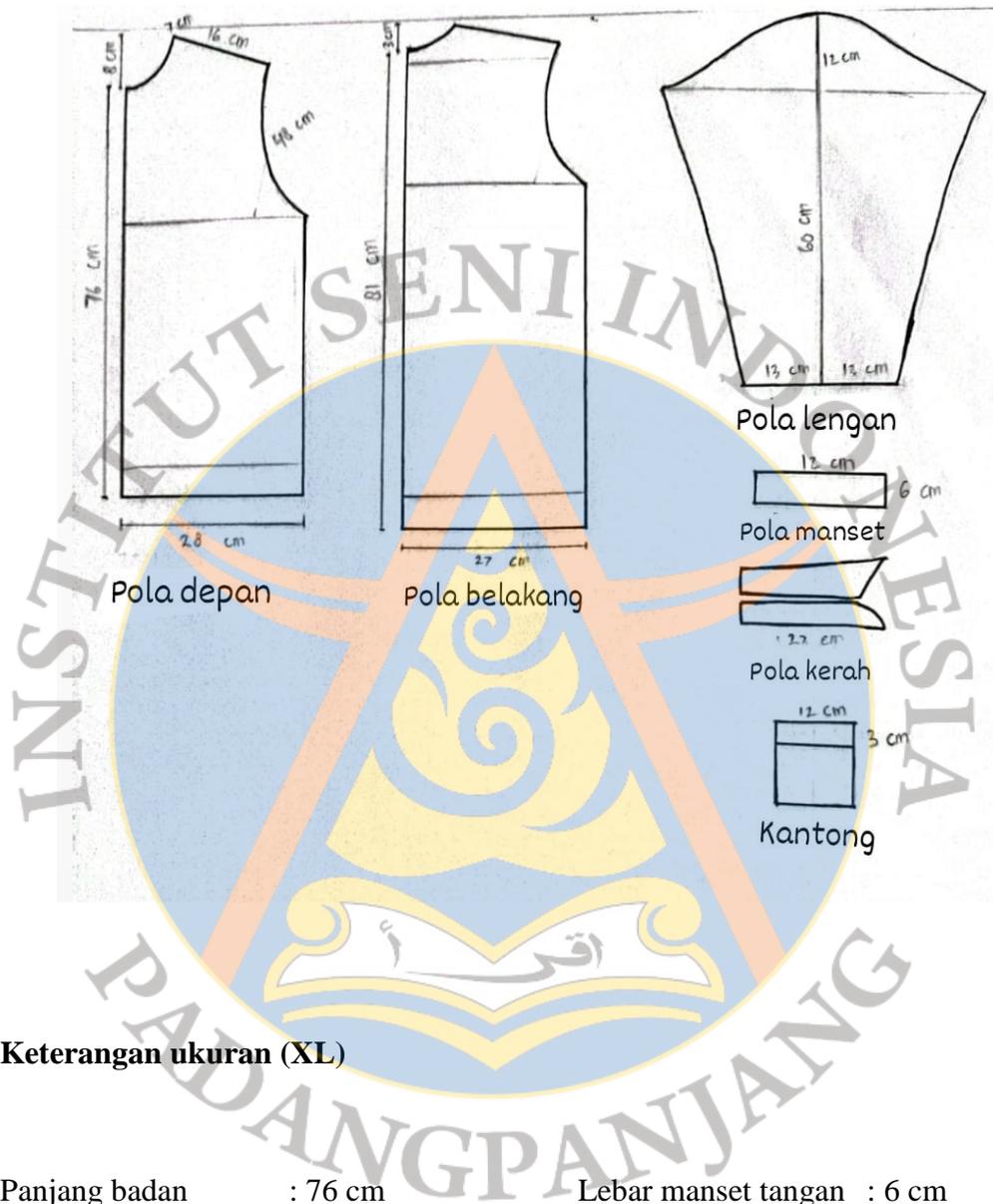
e.



f.



Pecah pola



Keterangan ukuran (XL)

Panjang badan	: 76 cm	Lebar manset tangan	: 6 cm
Lebar dada	: 56 cm	Panjang manset tangan:	12 cm
Lebar bahu	: 16 cm	Lebar kerah	: 3,5 cm
Panjang lengan	: 60 cm	Panjang kerah	: 23 cm
Q Lebar lengan atas	: 46 cm	Panjang kantong	: 12 cm
Lebar lengan bawah	: 26 cm	Lebar kantong	: 3 cm

3) Desain terpilih 3

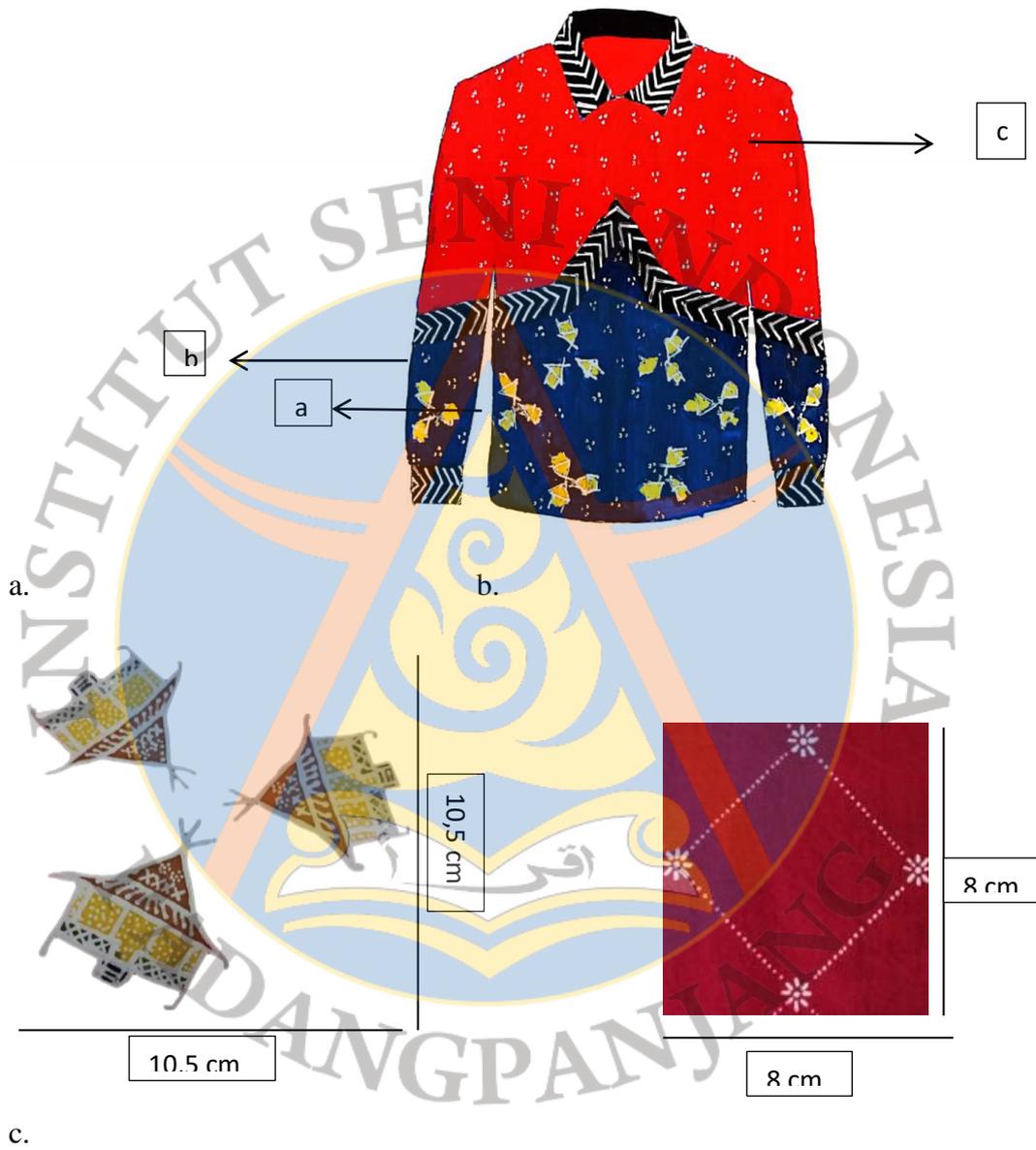


Gambar 29. Desain terpilih 3
(Digambar Oleh: Khoirunnisa, 2022)

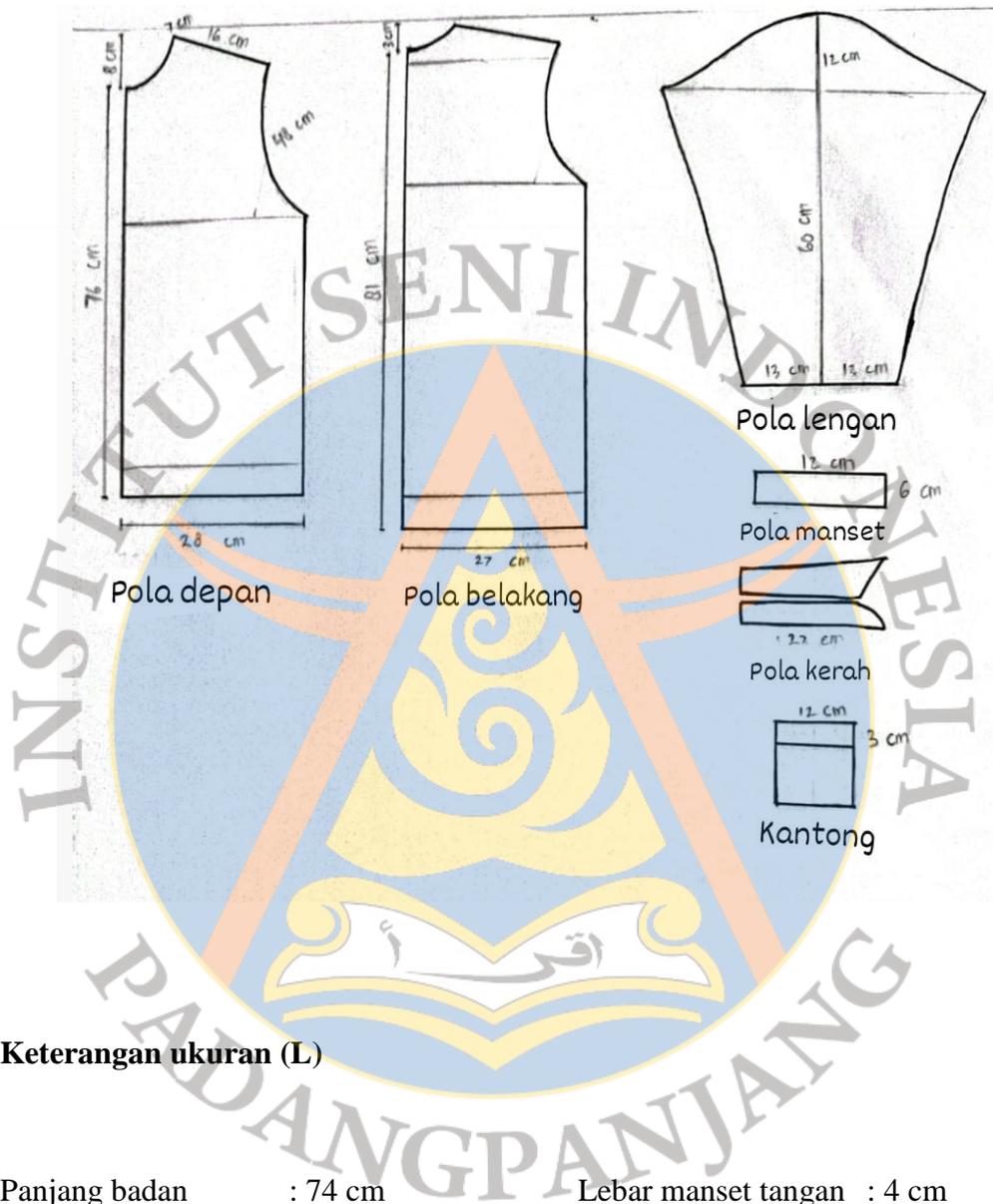
Keterangan :

- Judul : *Parsilaungan* (tempat berlindung/berteduh)
- Motif : *Bagas Godang* (motif utama) & *sipatomu-tomu* (motif tambahan)
- Ukuran : L
- Bahan : Kain Primisima, warna Reaktif Remasol
- Teknik : Batik tulis, jahit
- Tahun : 2022

Detail motif



Pecah pola



Keterangan ukuran (L)

Panjang badan	: 74 cm	Lebar manset tangan	: 4 cm
Lebar dada	: 54 cm	Panjang manset tangan:	10 cm
Lebar bahu	: 16 cm	Lebar kerah	: 3,5 cm
Panjang lengan	: 58 cm	Panjang kerah	: 23 cm
Lebar lengan atas	: 44 cm	Panjang kantong	: 11 cm
Lebar lengan bawah	: 24 cm	Lebar kantong	: 3 cm

4) Desain terpilih 4

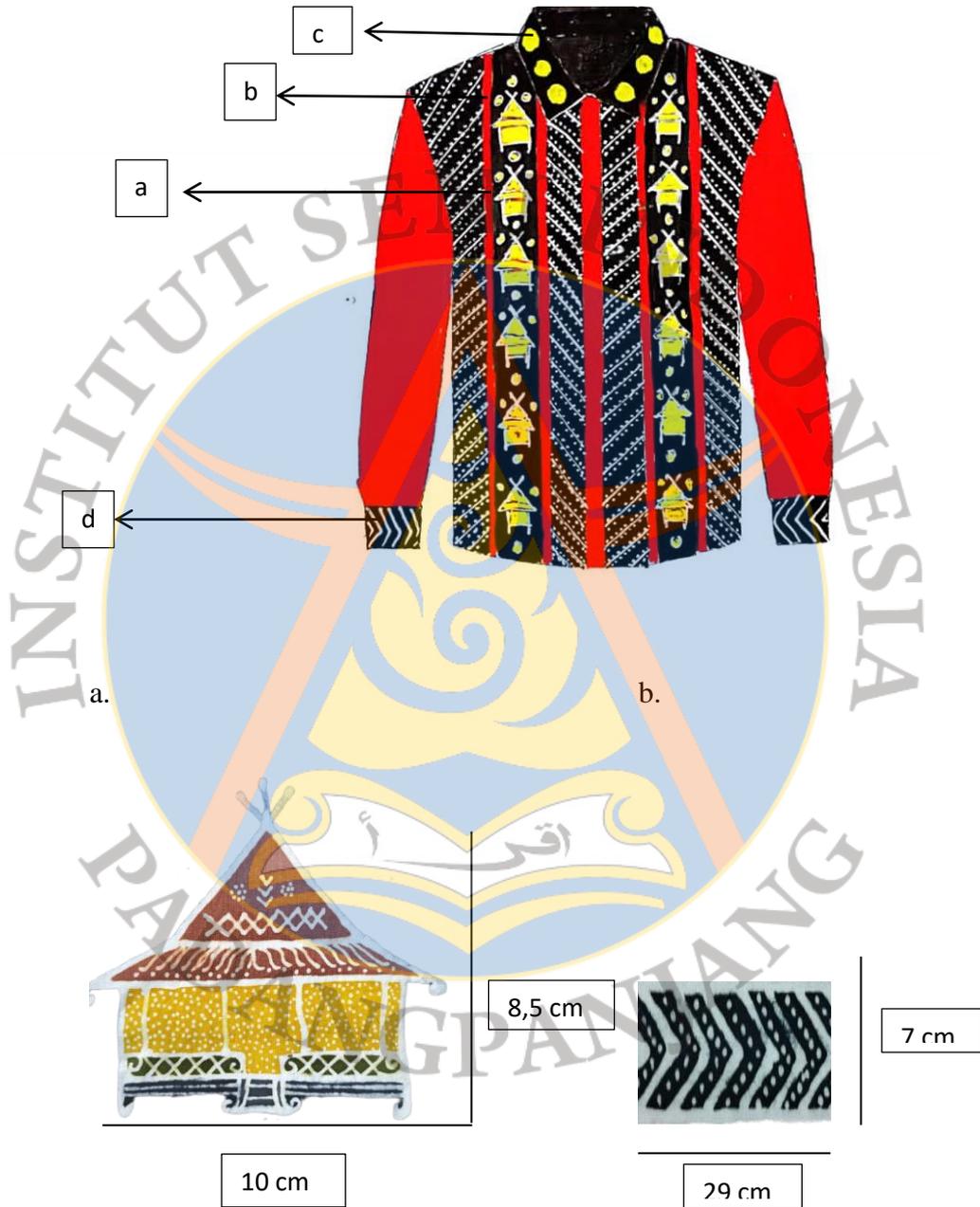


Gambar 30. Desain terpilih 4
(Digambar Oleh: Khoirunnisa, 2022)

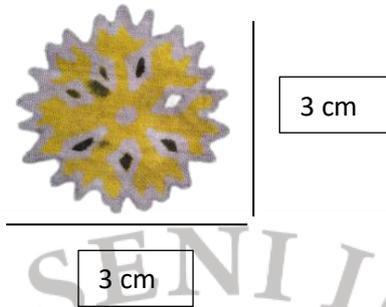
Keterangan :

Judul : *Markoum* (bersaudara)
 Motif : *Bagas Godang* (motif utama) & *sipatomu-tomu, mataniari* (motif tambahan)
 Ukuran : XL
 Bahan : Kain Primisima dan warna Reaktif Remasol
 Teknik : Batik tulis dan jahit
 Tahun : 2022

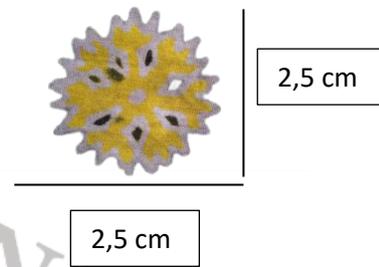
Detail motif



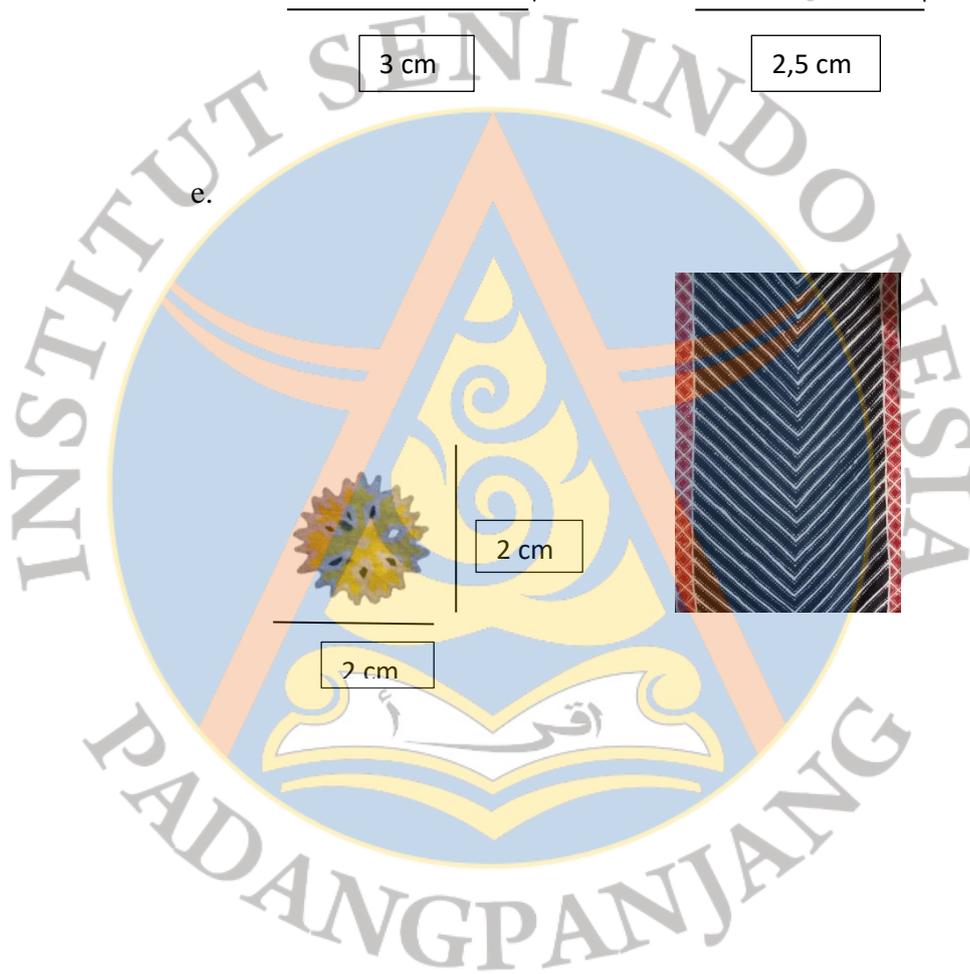
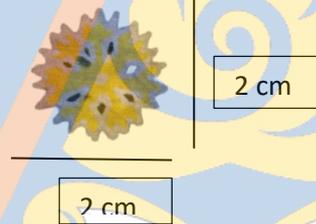
c.



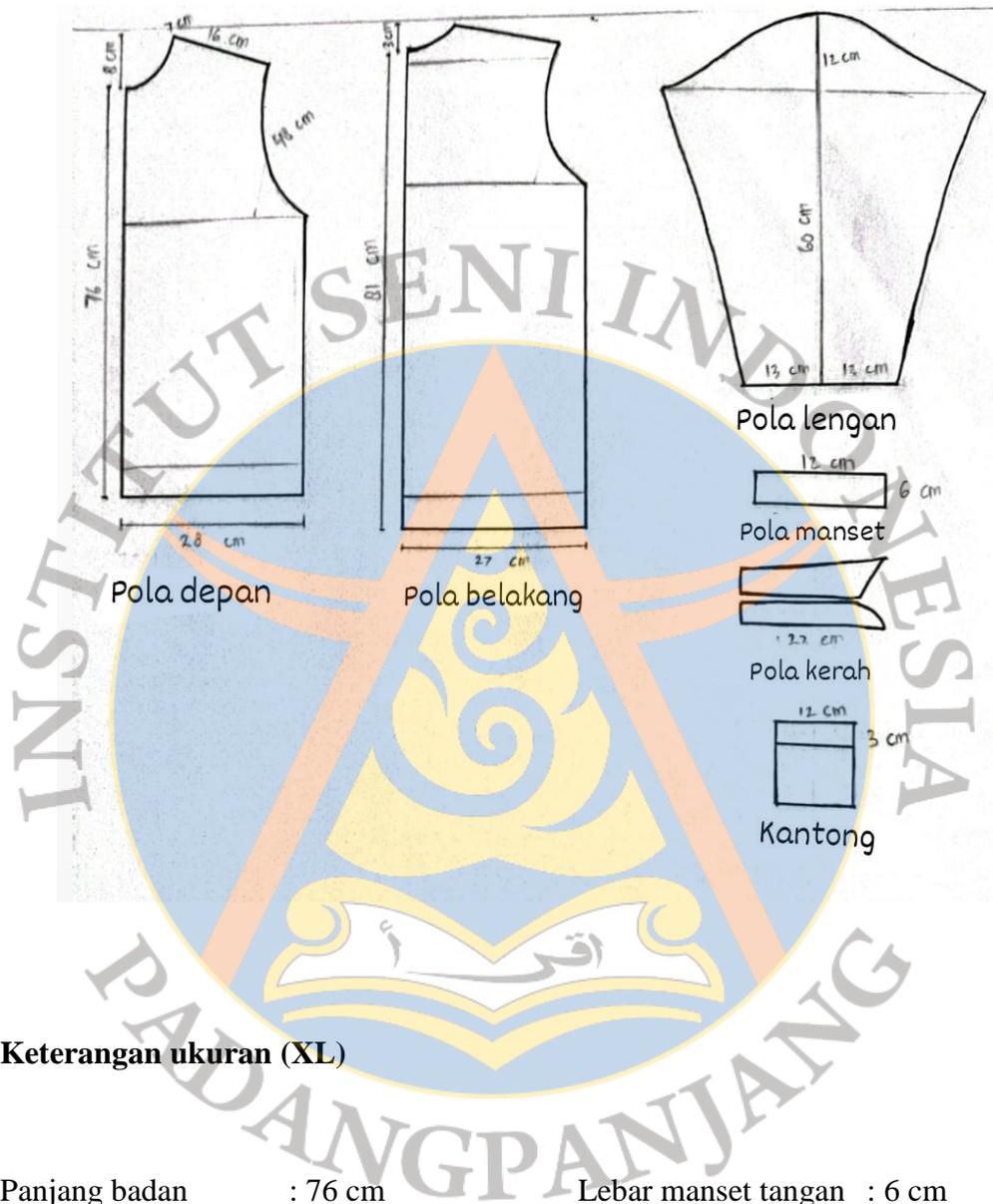
d.



e.



Pecah pola



Keterangan ukuran (XL)

Panjang badan	: 76 cm	Lebar manset tangan	: 6 cm
Lebar dada	: 56 cm	Panjang manset tangan:	12 cm
Lebar bahu	: 16 cm	Lebar kerah	: 3,5 cm
Panjang lengan	: 60 cm	Panjang kerah	: 23 cm
Lebar lengan atas	: 46 cm	Panjang kantong	: 12 cm
Lebar lengan bawah	: 26 cm	Lebar kantong	: 3 cm

5) Desain terpilih 5

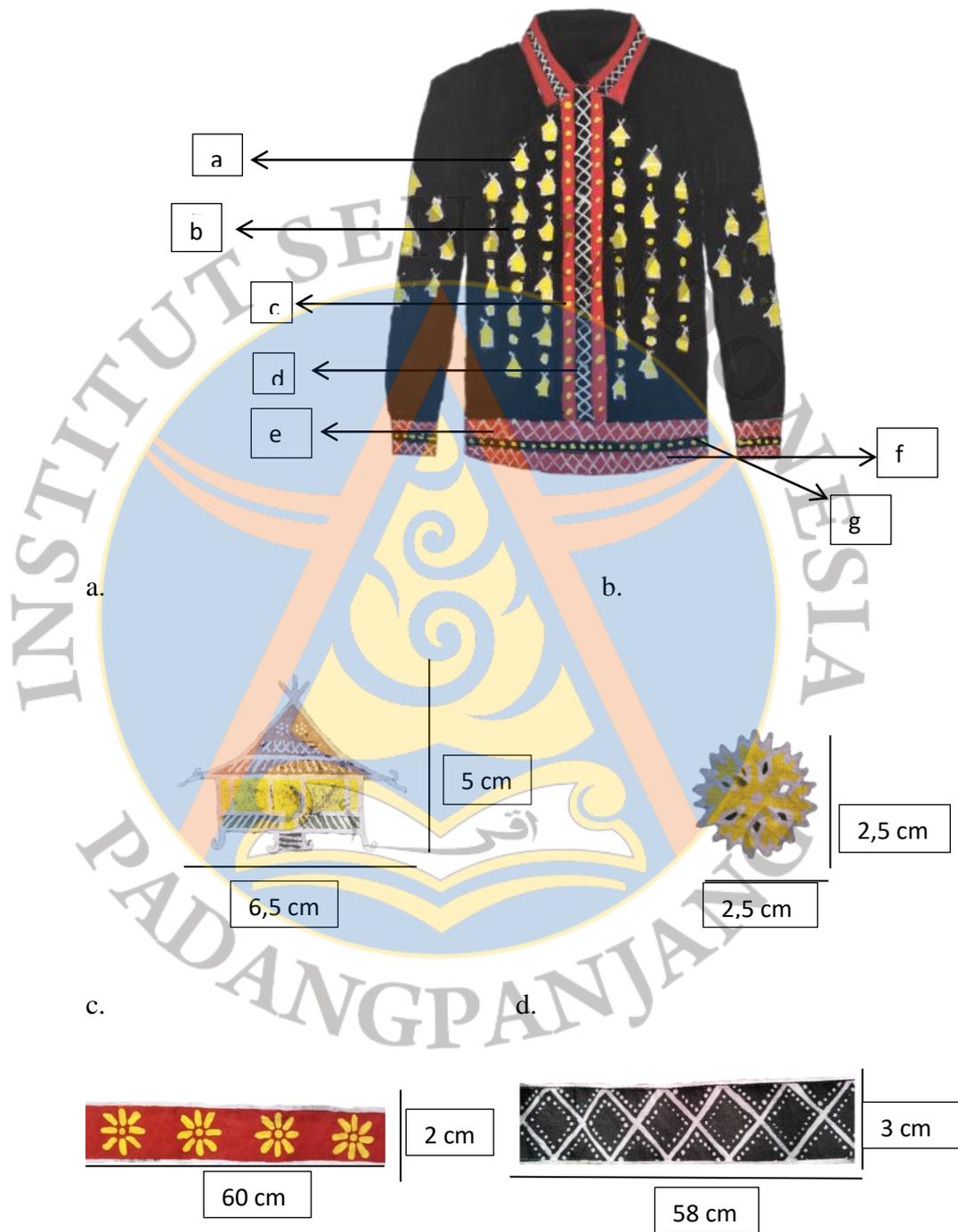


Gambar 31. Desain terpilih 5
(Digambar Oleh: Khoirunnisa, 2022)

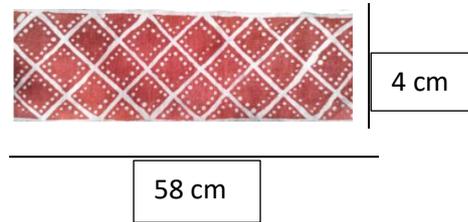
Keterangan :

Judul : *Matobang* (menea/usang)
 Motif : *Bagas Godang* (motif utama) & *sipatomu-tomu, mataniari* (motif tambahan)
 Ukuran : XL
 Bahan : Kain Primisima dan warna Reaktif Remasol
 Teknik : Batik tulis dan jahit
 Tahun : 2022

Detail motif



e.



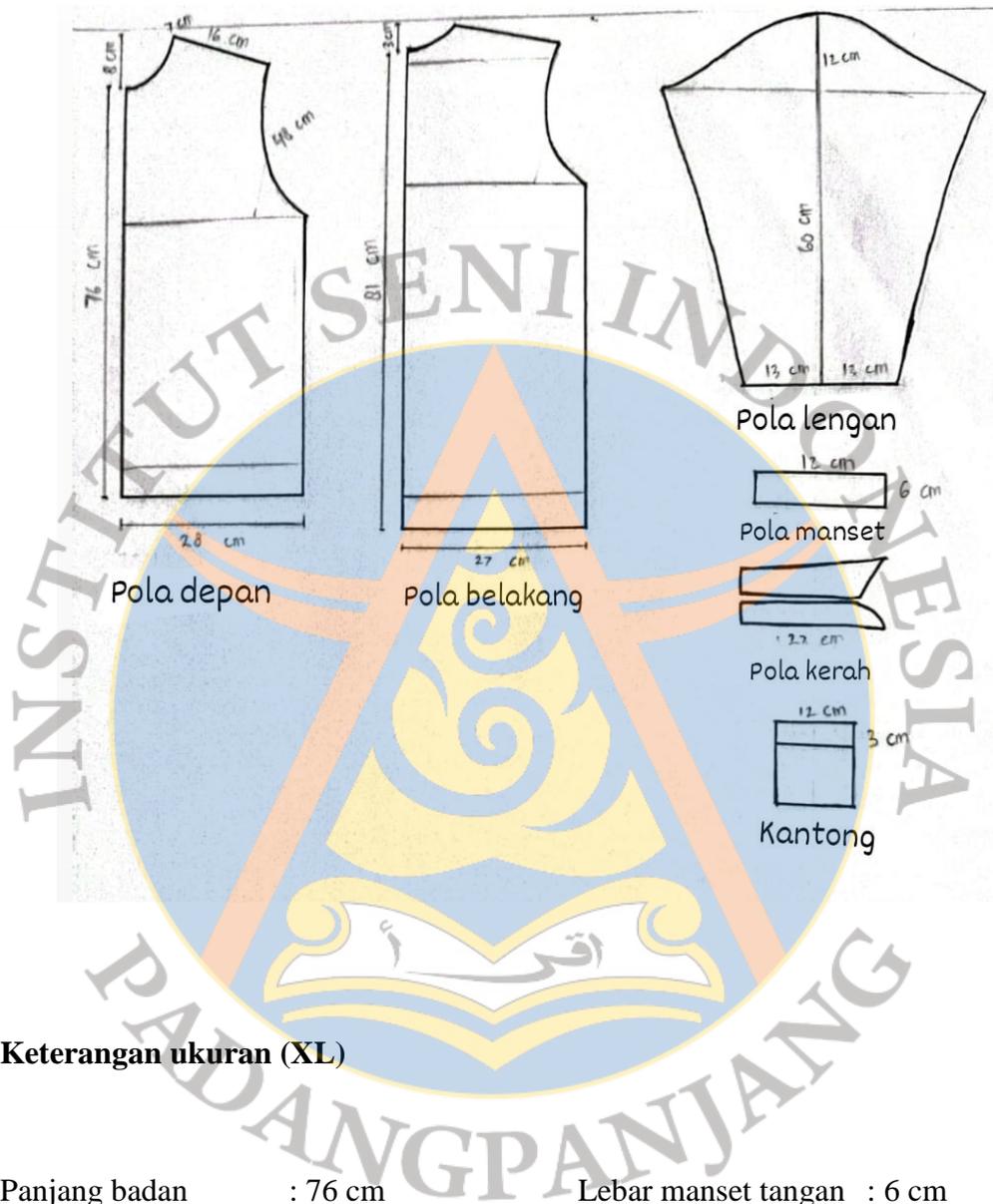
f.



g.



Pecah pola



Keterangan ukuran (XL)

Panjang badan	: 76 cm	Lebar manset tangan	: 6 cm
Lebar dada	: 56 cm	Panjang manset tangan:	12 cm
Lebar bahu	: 16 cm	Lebar kerah	: 3,5 cm
Panjang lengan	: 60 cm	Panjang kerah	: 23 cm
Lebar lengan atas	: 46 cm	Panjang kantong	: 12 cm
Lebar lengan bawah	: 26 cm	Lebar kantong	: 3 cm

6) Desain terpilih 6

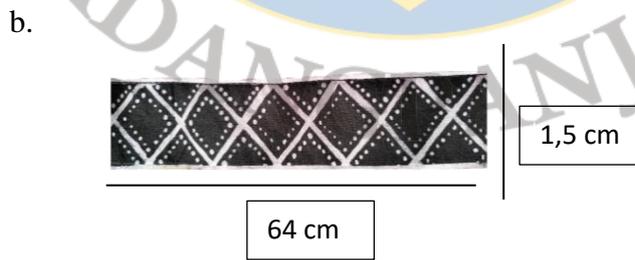
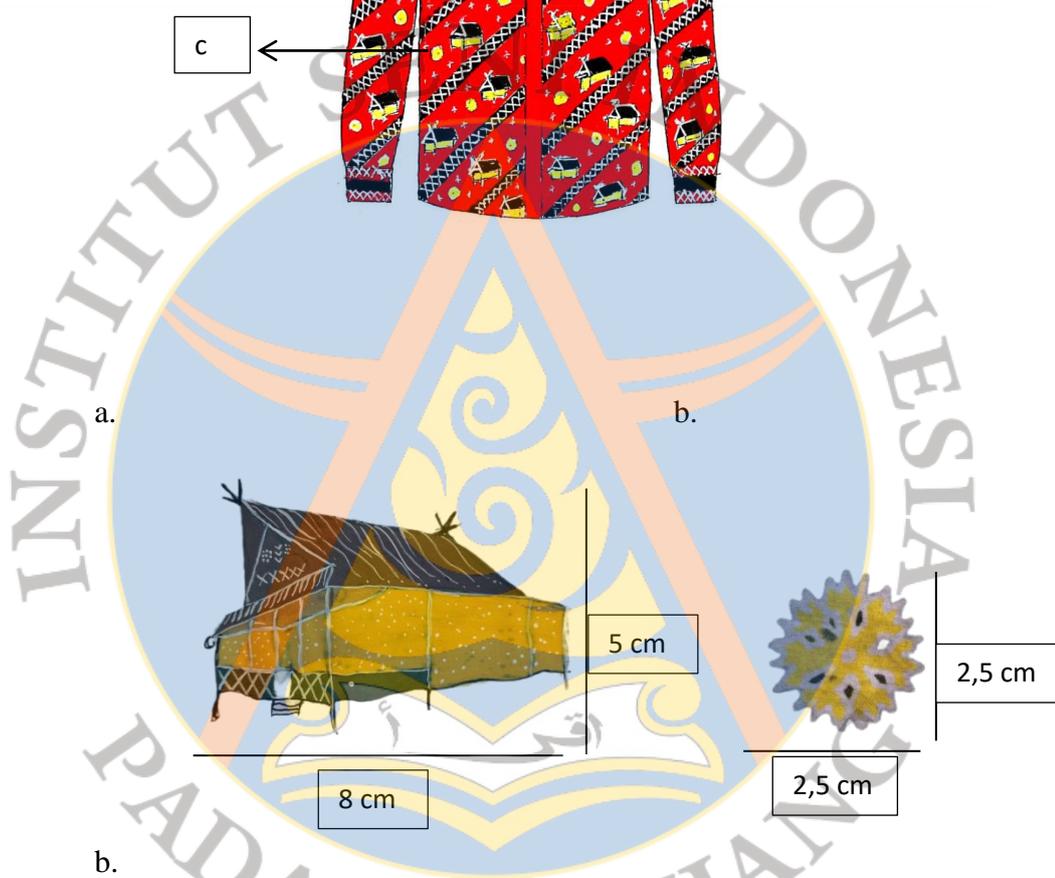


Gambar 32. Desain terpilih 6
(Digambar Oleh: Khoirunnisa, 2022)

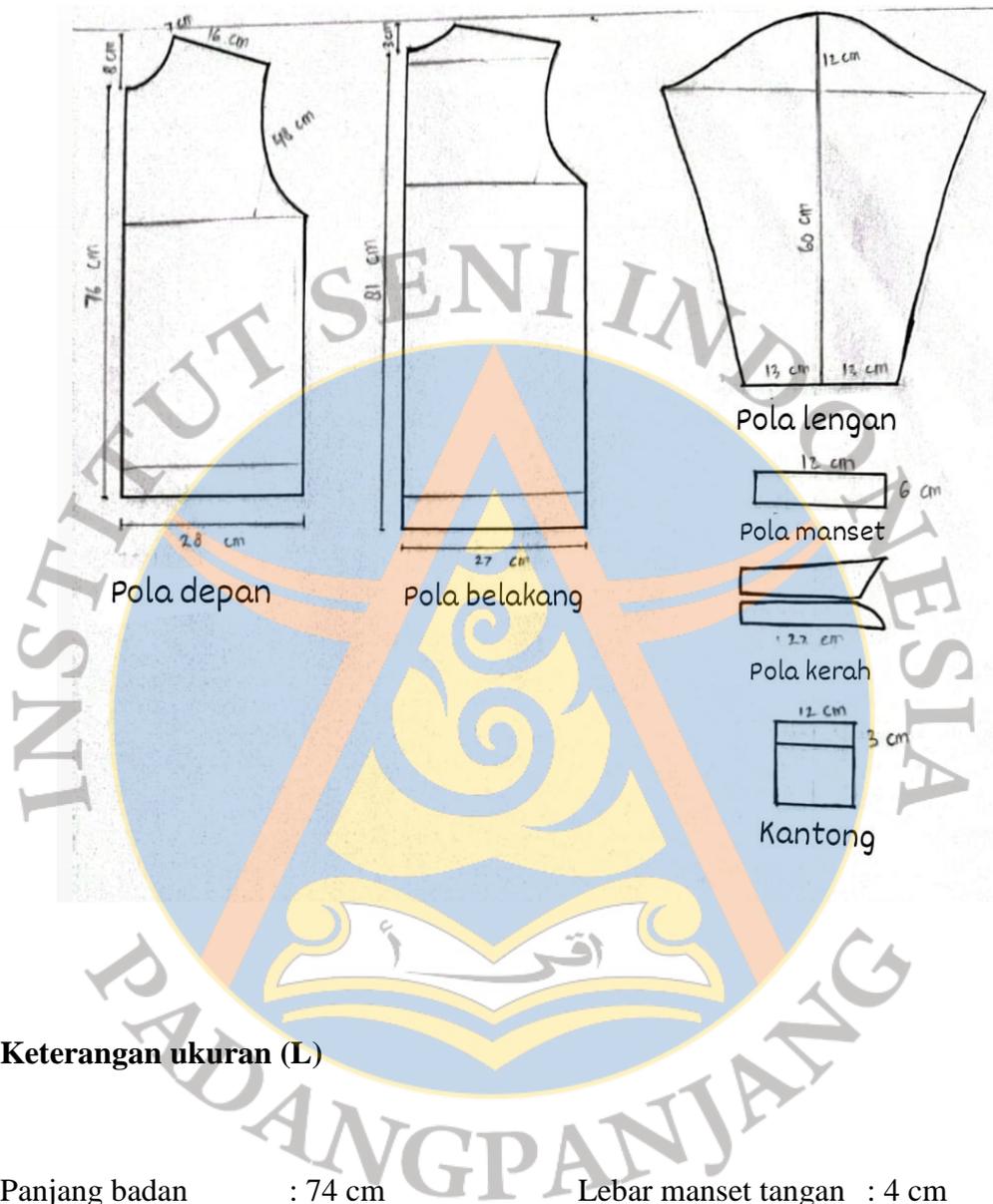
Keterangan :

- Judul : *Marsiturutan* (saling mendukung/sokong)
 Motif : *Bagas Godang* (motif utama) & *Jagar-jagar, mataniari* (motif tambahan)
 Ukuran : L
 Bahan : Kain Primisima dan warna Reaktif Remasol
 Teknik : Batik tulis dan jahit
 Tahun : 2022

Detail motif



Pecah pola



Keterangan ukuran (L)

Panjang badan	: 74 cm	Lebar manset tangan	: 4 cm
Lebar dada	: 54 cm	Panjang manset tangan:	10 cm
Lebar bahu	: 16 cm	Lebar kerah	: 3,5 cm
Panjang lengan	: 58 cm	Panjang kerah	: 23 cm
Lebar lengan atas	: 44 cm	Panjang kantong	: 11 cm
Lebar lengan bawah	: 24 cm	Lebar kantong	: 3 cm

7) Desain terpilih 7

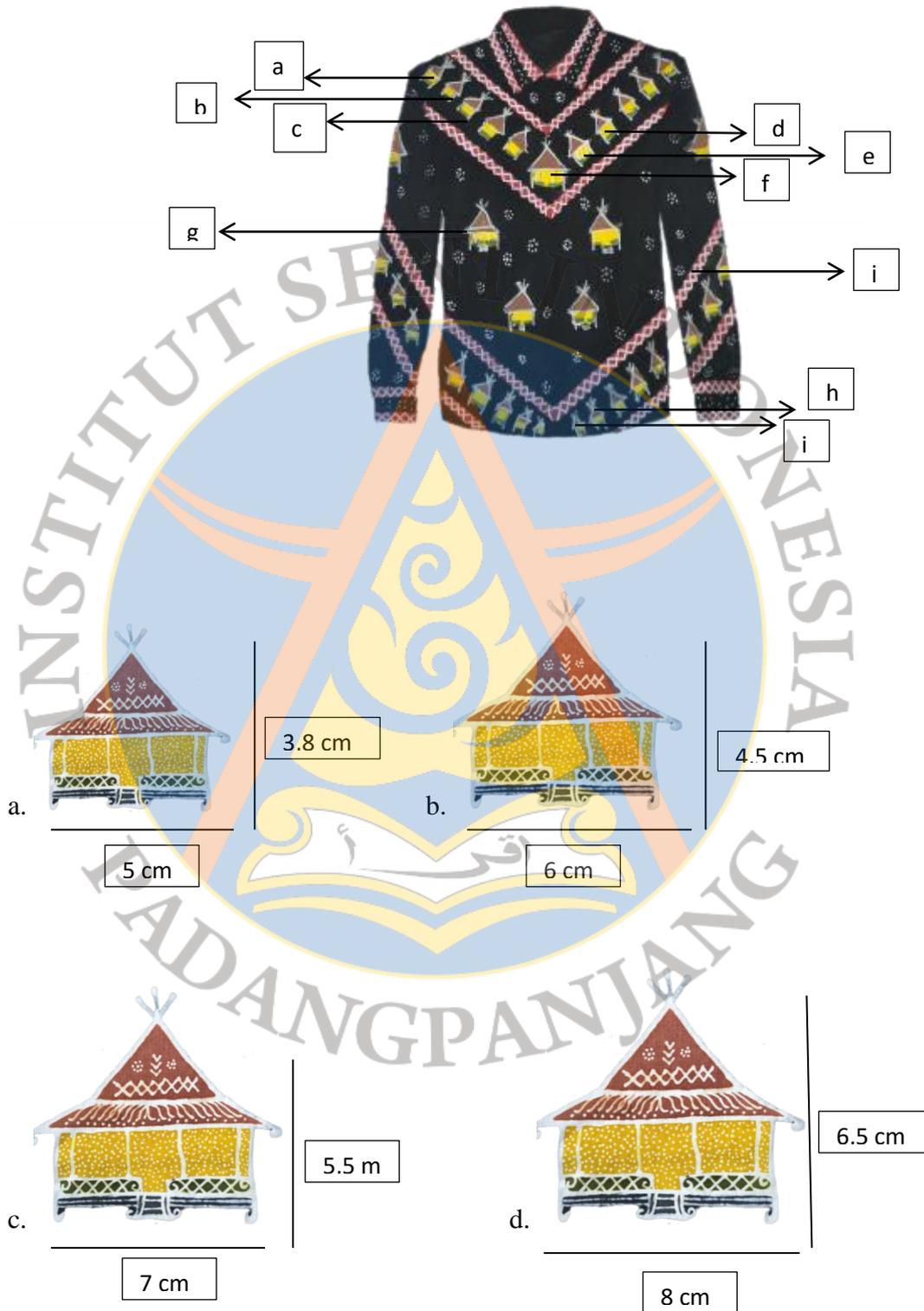


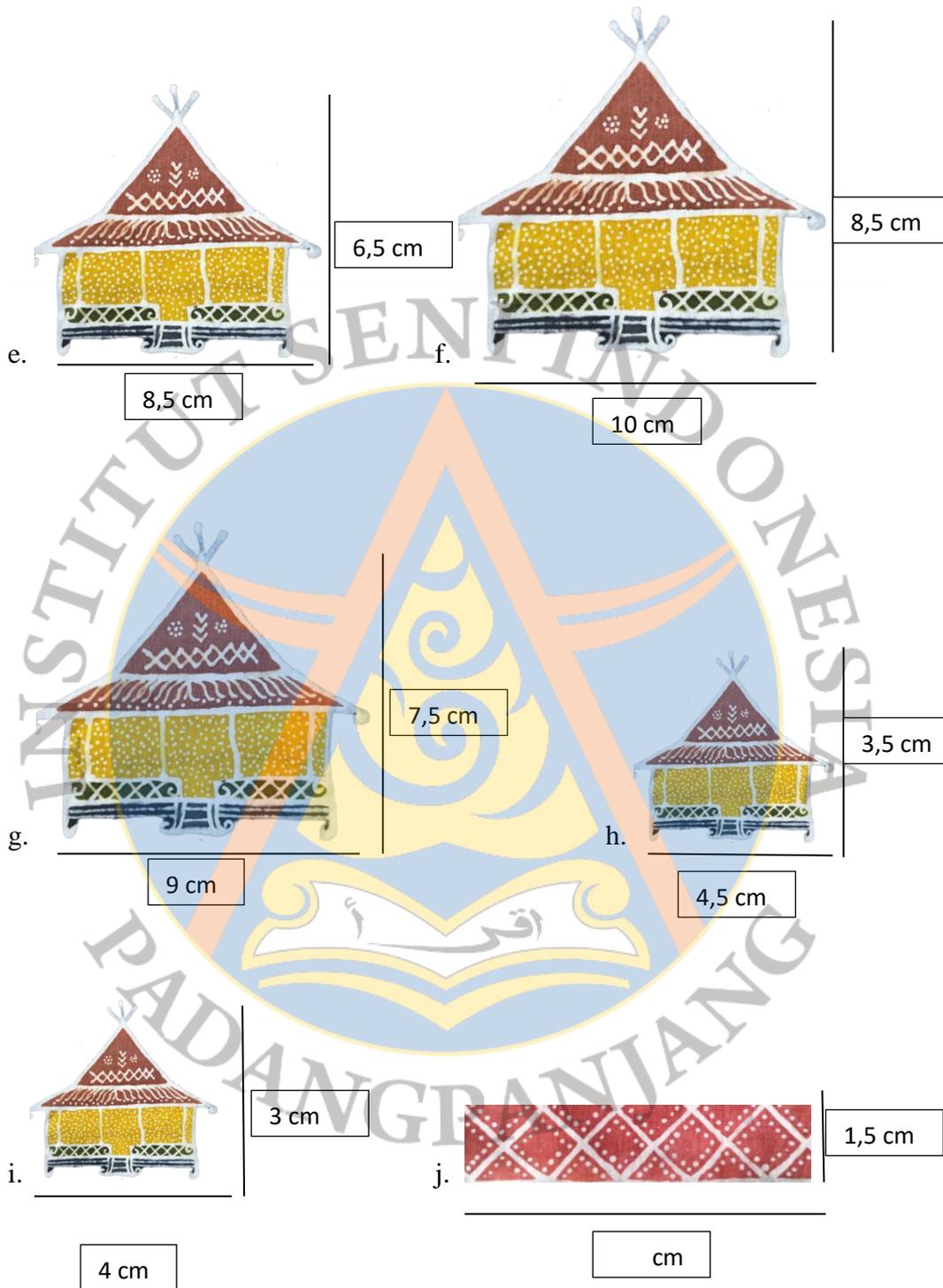
Gambar 33. Desain terpilih 7
(Digambar Oleh: Khoirunnisa, 2022)

Keterangan :

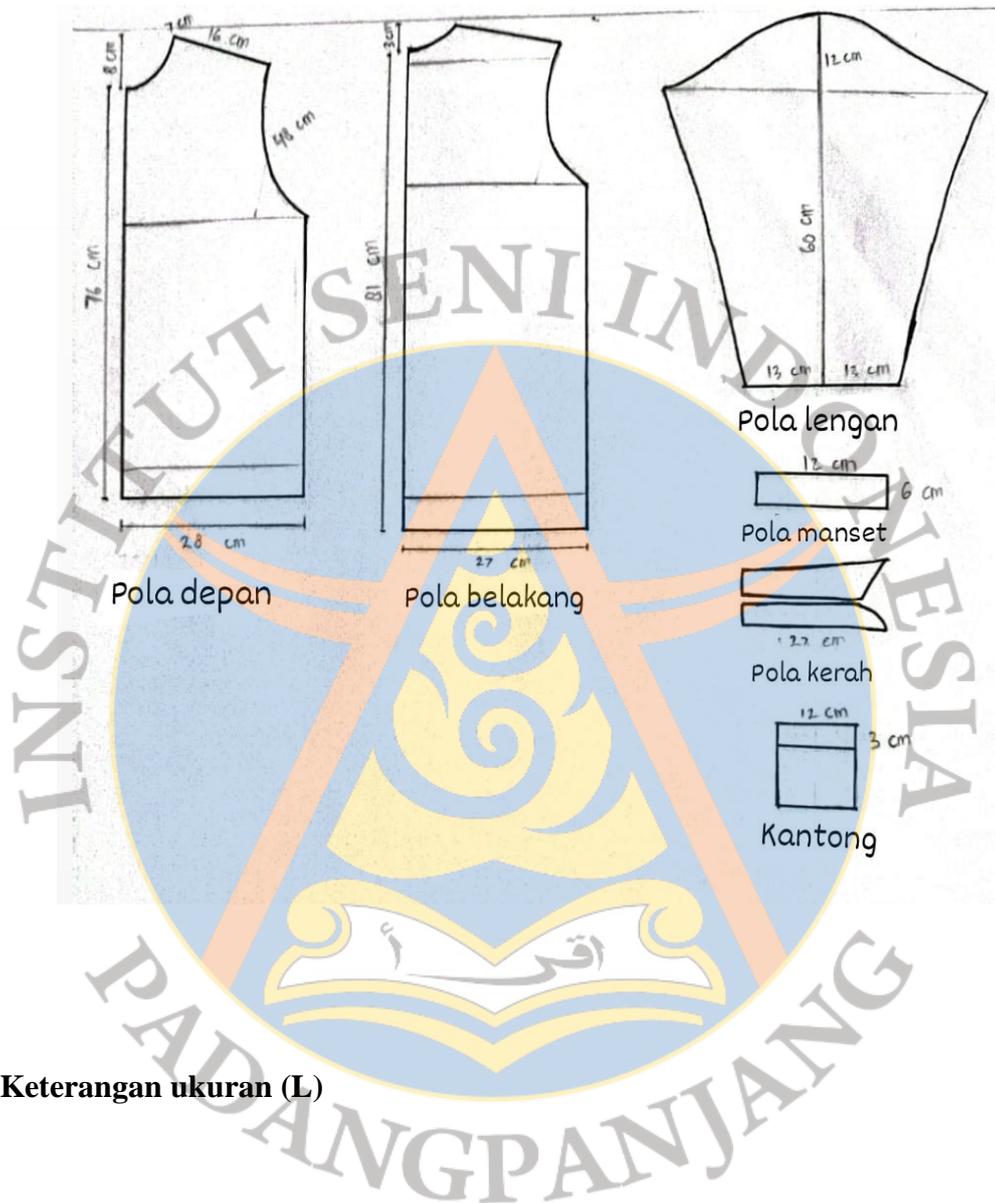
Judul : *Maruba* (berubah)
 Motif : *Bagas Godang* (motif utama) & *Jagar-jagar*
 (motif tambahan)
 Ukuran : L
 Bahan : Kain Primisima dan warna Reaktif Remasol
 Teknik : Batik tulis dan jahit
 Tahun : 2022

Detail motif





Pecah pola



Keterangan ukuran (L)

Panjang badan	: 74 cm	Lebar manset tangan	: 4 cm
Lebar dada	: 54 cm	Panjang manset tangan:	10 cm
Lebar bahu	: 16 cm	Lebar kerah	: 3,5 cm
Panjang lengan	: 58 cm	Panjang kerah	: 23 cm
Lebar lengan atas	: 44 cm	Panjang kantong	: 11 cm
Lebar lengan bawah	: 24 cm	Lebar kantong	: 3 cm

3. Tahap perwujudan

Dalam proses pembuatan karya memerlukan, alat dan bahan serta teknik yang sesuai.

A. Alat

Alat yang digunakan adalah :

1. Pensil

Pensil digunakan untuk membuat desain, pola, sketsa alternatif hingga proses penciplakan pola 1:1 pada kain.



Gambar 34. Pensil
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

2. Penghapus

Penghapus merupakan alat tulis yang digunakan untuk mengoreksi dan menghapus hasil goresan dari pensil apabila salah saat proses pembuatan desain.



Gambar 35. Penghapus
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

3. *Twin pen*

Twin pen adalah alat tulis yang menyerupai spidol namun memiliki ukuran mata pena lebih kecil. Alat tulis ini digunakan untuk memperjelas garis pada desain dan sketsa yang telah dibuat. Alat ini juga digunakan untuk menebalkan garis motif pada desain dan pola 1:1. Sehingga saat pemindahan motif pada kain lebih mudah untuk dipindahkan.



Gambar 36. *Twin pen*
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

4. *Drawing pen*

Drawing pen merupakan jenis pena dengan karakteristik tintanya yang lebih pekat dari pena biasanya. Digunakan untuk menebalkan garis-garis yang telah dibuat dengan pensil dalam pembuatan desain dan pola.



Gambar 37. *Drawing pen*
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

5. Penggaris

Penggaris merupakan alat tulis yang digunakan sebagai alat bantu ukur serta membantu pembuatan garis baik itu garis lurus maupun garis miring.



Gambar 38. Penggaris
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

6. Penggaris pola

Penggaris pola digunakan pada proses pembuatan pola. Penggaris ini membantu untuk membuat pola pakaian agar lebih mudah sesuai dengan yang diinginkan.



Gambar 39. Penggaris Pola
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

7. Gawangan

Gawangan adalah alat yang dipakai untuk meletakkan kain dalam proses membatik. Kain yang sedang dicanting disangkutkan dan dibentangkan pada gawangan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses dalam mencanting serta menghindari patahnya lilin.

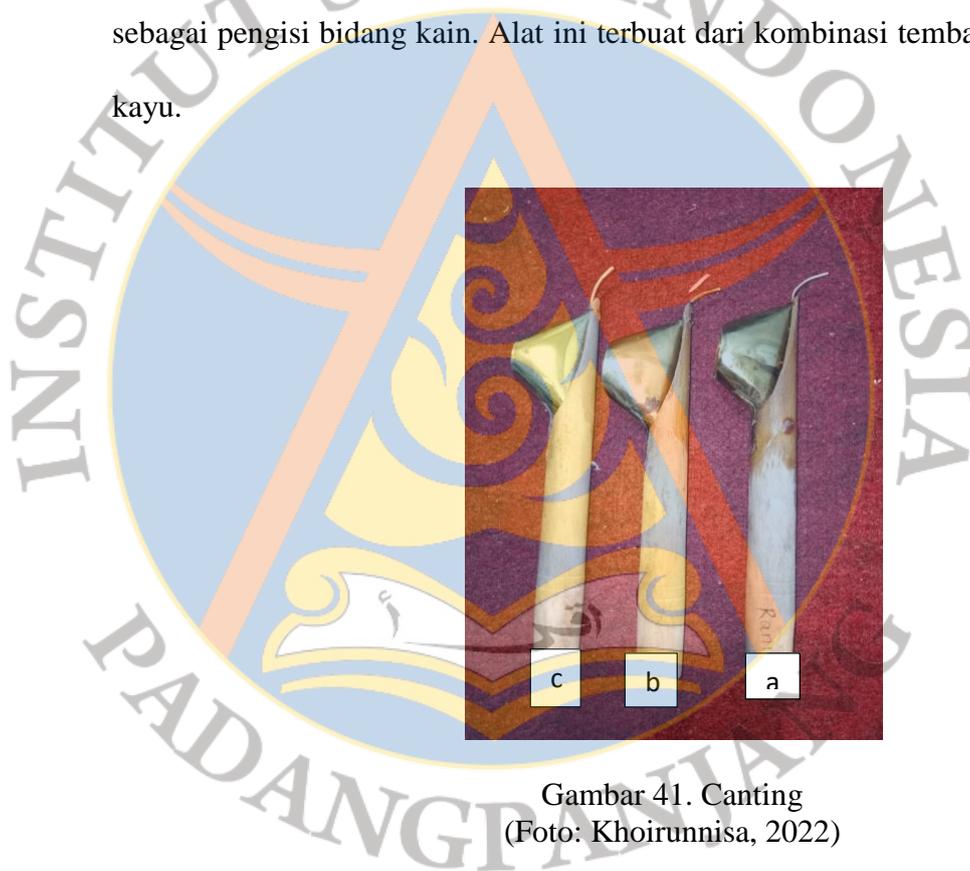


Gambar 40. Gawangan
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

8. Canting

Canting merupakan alat yang dipakai untuk menuliskan garis, titik dan isian dengan cara menggores kain sesuai pola pada kain yang telah dibuat. Penulisan ini menggunakan lilin yang telah panas dan

mencair. Canting yang digunakan pada pembuatan karya adalah a). Canting *klowong* digunakan membuat kerangka motif batik pada kain, b). Canting *isen* digunakan untuk memberi isian motif batik seperti garis maupun titik. c). Canting *tembok* yang memiliki cucuk lebar digunakan untuk menutup bidang motif yang gambarnya relatif besar dan canting *cek-cek* digunakan untuk membuat titik-titik atau garis-garis kecil sebagai pengisi bidang kain. Alat ini terbuat dari kombinasi tembaga dan kayu.



Gambar 41. Canting
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

9. Kompor batik

Kompor batik merupakan alat untuk memanaskan lilin yang digunakan saat proses mencanting. Dalam proses ini dapat menggunakan kompor listrik.



Gambar 42. Kempur batik
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

10. Kempur gas

Kempur gas digunakan saat proses pelorotan yaitu untuk memanaskan air yang digunakan untuk merebus kain dengan tujuan menghilangkan lilin pada kain batik. Dalam proses ini menggunakan kempur gas biasa.



Gambar 43. Kempur gas
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

11. Kuas

Kuas digunakan sebagai alat untuk mewarna kain batik. Dalam mewarnai bidang kain, diperlukan berbagai ukuran kuas mulai dari

yang kecil hingga yang besar yaitu dengan menyesuaikan besar kecil motif yang akan diwarnai. Kuas kecil dipergunakan untuk mencolet bidang motif dan untuk kuas besar digunakan untuk mewarna latar dan pemberian *waterglass* pada proses *fiksasi*.



Gambar 44. Kuas
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

12. Wajan batik

Wajan adalah alat yang dipakai untuk memanaskan atau mencairkan malam (lilin). Wajan ini berukuran kecil dan terbuat dari logam baja.



Gambar 45. Wajan
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

13. Baskom

Baskom digunakan untuk menampung air ketika proses melorod. Dalam proses ini diperlukan baskom dengan ukuran besar agar proses melorod lebih mudah.



Gambar 46. Baskom
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

14. Wadah pewarna.

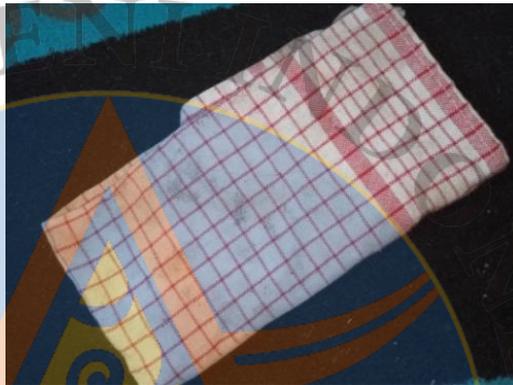
Wadah ini berfungsi untuk tempat penampungan dan mencampur warna yang akan digunakan. Wadah ini juga berfungsi sebagai wadah *waterglass* dalam proses penguncian warna batik. Wadah ini bisa menggunakan gelas minuman kemasan.



Gambar 47. Wadah Pewarna
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

15. Serbet

Serbet berfungsi untuk menutup paha pembatik saat proses mencanting, agar tidak panas bila terkena tetesan malam jatuh atau tumpah.



Gambar 48. Serbet
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

16. Dingklik

Dingklik merupakan bangku kecil/pendek yang digunakan sebagai tempat duduk ketika mencanting, dengan begitu pengkarya lebih nyaman pada proses mencanting.



Gambar 49. *Dingklik*
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

17. Panci

Panci digunakan sebagai wadah untuk merebus kain yang *dilorod*. Pada proses ini menggunakan panci dengan ukuran besar.



Gambar 50. Panci
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

18. Pamedangan

Pamedangan adalah alat untuk membentangkan kain pada saat mewarna. Alat ini berbentuk persegi dan juga persegi panjang sesuai ukuran kain.



Gambar 51. *Pamedangan*
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

19. Gunting kertas

Gunting kertas berfungsi untuk memotong kertas pola dan lain sebagainya.



Gambar 52. Gunting kertas
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

20. Gunting kain

Gunting kain digunakan untuk memotong kain pada saat pembuatan pola kemeja.



Gambar 53. Gunting kain
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

21. Mesin jahit

Mesin jahit digunakan untuk menjahit bagian-bagian potongan kain hingga menjadi kemeja, sesuai desain yang telah dibuat.



Gambar 54. Mesin jahit
(Foto: Rahmayani, 2022)

22. Jarum pentul

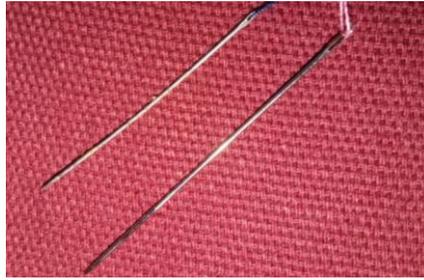
Jarum pentul digunakan untuk menyatukan pola 1:1 ke kain pada saat proses pemindahan motif dan juga digunakan untuk menyatukan pola baju saat akan dijahit.



Gambar 55. Jarum pentul
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

23. Jarum jahit tangan

Jarum jahit tangan merupakan alat yang digunakan dalam pemasangan kancing.



Gambar 56. Jarum jahit tangan
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

24. Jarum jahit mesin

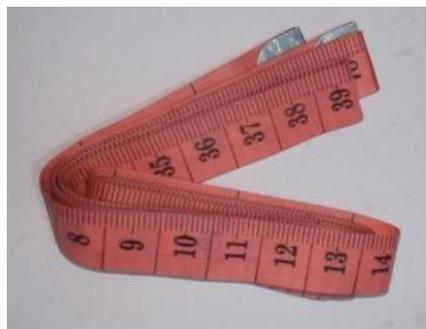
Jarum jahit mesin digunakan pada proses menjahit kain hingga menjadi kemeja. Jarum ini digunakan pada mesin jahit.



Gambar 57. Jarum jahit mesin
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

25. Meteran

Meteran digunakan untuk mengukur ukuran pola dan bahan batik dalam pembuatan kemeja.



Gambar 58 Meteran
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

B. Bahan

Bahan yang digunakan adalah :

1. Cat poster

Cat poster digunakan sebagai bahan pewarnaan dalam pembuatan desain, dengan menggunakan ini pengkarya bisa mencampur dan membuat warna sesuai dengan desain yang dirancang.



Gambar 59. Cat poster
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

2. Kertas pola (kertas milimeter)

Kertas milimeter merupakan bahan yang digunakan untuk membuat pola baju kemeja. Pola ini digunakan untuk menjiplak ukuran baju pada kain serta memudahkan dalam menentukan letak motif sesuai dengan desain yang telah dibuat.



Gambar 60. Kertas pola
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

3. Kertas HVS

Kertas HVS digunakan untuk pembuatan desain alternatif hingga desain terpilih.



Gambar 61. Kertas HVS
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

4. Kain Mori Primisima

Kain adalah bahan utama dalam pembuatan batik tulis. Bahan ini menjadi media untuk menggambar motif kemudian dicanting dan diberi warna. Kain yang digunakan dalam pembuatan karya adalah katun primisima, kain ini memiliki serat yang padat dan halus sehingga mudah untuk dibatik. Selain itu kain ini juga memiliki daya serap yang baik pada

warna sehingga dapat menghasilkan warna yang bagus dan merata. Pemilihan kain ini juga sangat cocok karna bahannya tidak panas saat dipakai. Sehingga saat karya digunakan penggunaanya nyaman dan tidak gerah.



Gambar 62. Kain katun primisima
(Foto: Rahmayani, 2022)

5. Pewarna reaktif

Zat pewarna yang pengkarya gunakan adalah zat pewarna reaktif. Pewarna reaktif merupakan salah satu teknik mewarna batik. Dalam hal ini pengkarya lebih mudah mendapatkan warna yang digunakan dengan cara mencampurkan warna-warna pokok. Dalam proses mewarna proses pengerjaannya menggunakan kuas dengan cara dicolet.



Gambar 63. Pewarna reaktif
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

Tabel I. Tabel Penggunaan Warna Remasol

No	Karya	Warna yang digunakan	Takaran	Air Panas	Air Dingin	Waterglass
1.	1	<i>Yellow FG + Blue G</i> (balkon, jendela dan pintu rumah)	2 gr/ 2 gr	50 ml	50 ml	1/2 kg
		<i>Yellow FG +</i> warna atap bagas godang (dinding bagas Godang)	5gr / 2gr	100 ml	200 ml	
		<i>Red BR + Blue G + Yellow FG</i> (Atap Bagas Godang)	2gr/ 2gr/ 3gr	100 ml	200 ml	
		<i>Red BR +</i> warna atap rumah (motif <i>sipatomutu</i>)	5gr / 2 gr	100 ml	200 ml	
		<i>Black</i> (latar kain batik dan tangga rumah)	20 gr	100 ml	700 ml	
2.	2	<i>Yellow FG + Blue G</i> (balkon rumah)	2 gr/ 2gr	50 ml	50 ml	1/2 kg
		<i>Yellow FG +</i> warna atap <i>Bagas Godang</i> (dinding <i>Bagas Godang</i> dan motif <i>mataniari</i>)	8gr / 3gr	100 ml	400 ml	
		<i>Red BR + Blue G + Yellow FG</i> (Atap <i>Bagas Godang</i>)	2gr/ 2gr/ 3gr	100 ml	200 ml	
		<i>Black</i> (tangga rumah, motif	10 gr	100 ml	300 ml	

		<i>sipatomu-tomu</i> pada badan, kerah, dan ban plat tangan)				
		<i>Red BR</i> + warna atap rumah (latar kain batik)	16gr / 4 gr	100 ml	700 ml	
3.	3	<i>Yellow FG</i> + <i>Blue G</i> (balkon rumah)	2 gr/ 2gr	50 ml	50 ml	1/2 kg
		<i>Yellow FG</i> + warna atap <i>Bagas Godang</i> (dinding <i>Bagas Godang</i>)	5gr / 1gr	50 ml	300 ml	
		<i>Red BR</i> + <i>Blue G</i> + <i>Yellow FG</i> (Atap <i>Bagas Godang</i>)	2gr/ 2gr/ 3gr	100 ml	200 ml	
		<i>Black</i> (motif <i>sipatomu-tomu</i>)	5 gr	50 ml	200 ml	
		<i>Red BR</i> + warna atap rumah (warna latar kain bagian atas)	15gr / 4 gr	100 ml	700 ml	
		<i>Blue G</i> + <i>Black</i> (latar bawah baju)	15 gr/ 3 gr	100 ml	700 ml	
		<i>Red BR</i> + <i>Brown</i> (latar bawah kemeja)	20 gr/ 5 gr	100 ml	700 ml	
4.	4.	<i>Yellow FG</i> + <i>Blue G</i> (balkon rumah)	2 gr/ 2gr	50 ml	50 ml	1/2 kg
		<i>Yellow FG</i> + warna atap <i>Bagas Godang</i> (dinding <i>Bagas Godang</i> dan motif mataniari)	8gr / 3gr	100 ml	400 ml	

		<i>Red BR + Blue G + Yellow FG</i> (Atap <i>Bagas Godang</i>)	2gr/ 2gr/ 3gr	100 ml	200 ml	
		<i>Black</i> (motif <i>sipatomu-tomu</i> pada badan, latar pada motif di kerah dan ban plat tangan)	10 gr	100 ml	300 ml	
		<i>Red BR + brown</i> (motif <i>jagar-jagar</i> pada badan dan tangan kemeja)	20 gr/ 10 gr	100 ml	700 ml	
5.	5	<i>Yellow FG + Blue G</i> (balkon rumah)	2 gr/ 2gr	50 ml	50 ml	1/2 kg
		<i>Yellow FG + warna atap Bagas Godang</i> (dinding <i>Bagas Godang</i> dan motif <i>mataniari</i>)	10gr / 4gr	100 ml	500 ml	
		<i>Red BR + warna atap rumah</i> (latar dari motif <i>jagar-jagar</i> dan <i>mataniari</i> dan kerah)	5gr / 2 gr	100 ml	200 ml	
		<i>Black</i> (latar kain batik dan tangga rumah)	20 gr	100 ml	700 ml	

6. Soda abu

Soda abu adalah bahan yang dimasukkan ke dalam rebusan air dalam proses *pelorotan*. Soda abu dapat mempermudah proses pelepasan lilin pada saat *melorod*.



Gambar 64. Soda abu
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

7. *Waterglass*

Waterglass merupakan bahan yang digunakan yang digunakan untuk mengunci warna batik agar tidak luntur pada saat proses di *lorod*.



Gambar 65. *Waterglass*
(Foto: Rahmayani, 2022)

8. Air

Air merupakan salah satu bahan yang paling dibutuhkan dalam proses membatik. Air digunakan mulai dari proses pengolahan kain, proses mewarna sampai proses melorod.



Gambar 66. Air
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

9. Malam/ lilin

Malam/ lilin juga merupakan bahan utama dalam proses pembuatan batik tulis. Malam/lilin digunakan untuk menutupi kain dari proses pewarnaan sehingga kain yang diberi malam/ lilin tidak terwarnai dengan warna tersebut. Lilin juga memiliki beberapa jenis sesuai kegunaannya yaitu, lilin *klowong* digunakan untuk menutupi garis motif utama dan juga isen-isen, lilin nembok digunakan untuk menutupi bagian-bagian yang tidak ingin terkena warna.



Gambar 67. Malam/ lilin
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

10. Benang jahit

Benang jahit digunakan untuk menjahit kemeja. Warna benang yang digunakan disesuaikan dengan warna kemeja yang akan dijahit. Benang jahit juga digunakan dalam menyatukan kancing pada baju.



Gambar 68. Benang jahit
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

11. *Furing*

Furing digunakan sebagai lapisan baju pada bagian dalam baju. Lapisan ini juga menjadikan baju lebih tebal dan lebih nyaman saat dipakai.



Gambar 69. *Furing*
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

12. Kancing

Kancing digunakan untuk menyatukan bagian depan baju. Kancing juga digunakan sebagai pelengkap pada kemeja dan juga dapat mempermudah pemakai menggunakan dan melepaskan baju kemeja.



Gambar 70. Kancing
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

13. Trubines

Trubines merupakan kain penguat yang digunakan pada bagian kerah dan plat tangan kemeja. Bahan ini digunakan sebagai lapis pada bagian tersebut agar lebih kokoh dan rapi.



Gambar 71. *Trubines*
(Foto: Khoirunnisa, 2022)

C. Teknik yang digunakan

Penciptaan karya ini diwujudkan dengan menggunakan beberapa teknik. Yaitu:

1. Teknik batik tulis

Menurut Lisbijanto, batik tulis merupakan jenis batik dengan teknik pembuatan menggunakan tangan dan alat bantu canting. Khususnya dalam membentuk motif atau corak (Herry, 2019, p. 11). Dalam pembuatan karya yang diciptakan, batik melalui beberapa tahapan, yaitu proses pembuatan pola, kemudian mencanting, dilanjutkan dengan *nyolet*, setelah dicolet kemudian diberi pengunci warna. Selanjutnya menembok motif atau pola yang telah diwarnakan kemudian memberi warna latar batik. Setelah pemberian warna latar, tahap selanjutnya latar dikunci pewarnanya. Tahapan terakhir kain yang telah dibatik kemudian *dilorod* dengan tujuan menghilangkan lilin atau malam yang menempel pada kain.

2. Teknik jahit

Menurut Ayu teknik jahit adalah teknik yang menyambungkan antara kain satu dan kain lainnya atau kain itu sendiri. Kain batik yang telah jadi kemudian diwujudkan menjadi kemeja pria. Pada tahap ini karya yang telah dibatik kemudian dipotong sesuai pola. Kemudian pola yang telah dibuat disatukan dengan teknik jahit (Gusti *et al.*, 2021, p. 116).